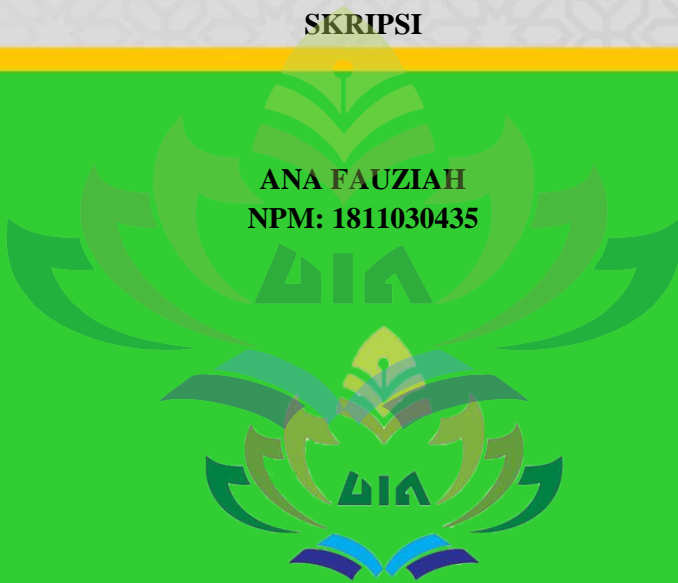


**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM  
KETERAMPILAN TATA BUSANA DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**ANA FAUZIAH  
NPM: 1811030435**



**Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1445 H / 2024 M**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM  
KETERAMPILAN TATA BUSANA DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.) Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

**Oleh:**

**Nama: Ana Fauziah  
NPM: 1811030435**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Septuri, M.Ag**

**Pembimbing I : Aditia Fradito, M.Pd.I**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Manajemen pembelajaran program keterampilan tata busana di MAN 2 Bandar Lampung memiliki daya saing tersendiri, karena di MAN 2 Bandar Lampung satu-satunya madrasah yang memiliki program keterampilan tata busana. Program keterampilan ini bertujuan memfasilitasi peserta didik agar dapat menyalurkan minat dan bakatnya serta mempunyai bekal keahlian, sehingga akhirnya dapat mencetak lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi berbagai tantangan hidup sedini mungkin. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan program pembelajaran tahunan, dan program pembelajaran semester, rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar praktik peserta didik, dan kegiatan pembelajaran meliputi tatap muka, praktik di bengkel kerja, serta kegiatan praktik di dunia usaha dan dunia industri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi. Uji validitas digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang penulis dapatkan melalui beberapa sumber. Adapun informan penelitian didapatkan dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran program keterampilan tata busana yang dikaji melalui tiga aspek yakni program pembelajaran tahunan, dan program semester menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan mengikuti sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 dan guru bidang tata busana telah berinovasi untuk mengembangkan RPP dan lembar praktik peserta didik digunakan agar lebih aktif atau terarah saat praktik serta peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, kegiatan pembelajaran meliputi tatap muka dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas proses interaksi kegiatan belajar mengajar di kelas, praktik di bengkel kerja menyediakan peralatan yang memadai antara lain: perangkat media pendidikan, perangkat praktik keterampilan, keselamatan kerja, dan kelengkapan buku-buku untuk menunjang keberhasilan program keterampilan tata busana di MAN 2 Bandar

Lampung, serta kegiatan kerja praktik di dunia usaha/industri pihak sekolah sedang mengupayakan agar program tersebut dapat berjalan kembali bekerjasama dengan lembaga keterampilan menjahit yang ada di Bandar Lampung.

**Kata Kunci** : *Manajemen, Pembelajaran, Program keterampilan Tata Busana*



## **ABSTRACT**

The learning management of the fashion skills program at MAN 2 Bandar Lampung has its own competitiveness, because at MAN 2 Bandar Lampung it is the only madrasah that has a fashion skills program. This skills program aims to facilitate students so that they can channel their interests and talents as well as have the provision of expertise, so that they can finally produce quality graduates who are ready to face various life challenges as early as possible. This study aims to describe the annual learning program and semester learning program, learning implementation plans and students' practice sheets, and learning activities including face-to-face meetings, practice in workshops, as well as practical activities in the world of business and industry.

This study uses a qualitative method with a descriptive qualitative approach. Using data collection techniques carried out by way of interviews, observation, and documentation. The validity test used the source triangulation technique by comparing the information the writer got from several sources. The research informants were obtained from the head of the madrasa, deputy head of the madrasa for curriculum, and teachers. Data analysis in this study used data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the learning management of the fashion skills program was studied through three aspects, namely the annual learning program and the semester program adjust to the applicable curriculum and follow the rules that have been set. The Learning Implementation Plan has been implemented properly in accordance with the provisions of the 2013 curriculum and teachers in the fashion sector have innovated to develop lesson plans and practice sheets for students to use so that they are more active or focused during practice and students can more easily understand the material presented by the teacher, learning activities includes face-to-face meetings carried out to improve the quality of the interaction process of teaching and learning activities in class, practice in workshops providing adequate equipment including: educational media kits, skill practice kits, work safety, and completeness of books to support the success of the fashion skills program at MAN 2 Bandar Lampung, as well as practical work activities in the business/industry world, the school is working on making the program work again in collaboration with sewing skill institutions in Bandar Lampung.

**Keywords:** *management, learning, Dressmaking skills program*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Fauziah  
NPM : 1811030435  
Jurusan/Prodi : MPI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 3 September 2022  
Penulis,



Ana Fauziah  
NPM 1811030435



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM  
KETERAMPILAN TATA BUSANA DI MAN 2  
BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Ana Fauziah**  
**NPM : 1811030435**  
**Prodi : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang  
munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. H. Septuri, M.Ag**  
**NIP.196409201994031002**

**Pembimbing II**

**Adita Fradito, M.Pd.I**  
**NIP.198803292019031006**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Yetri, M.Pd**  
**NIP.196512151994032001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
PROGRAM KETERAMPILAN TATA BUSANA DI MAN 2  
BANDAR LAMPUNG Oleh: Ana Fauziah, NPM: 1811030435,  
Prodi: Manajemen Pendidikan Islam (MPI), telah  
dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: Kamis, 02 November 2023 pukul  
13:00 – 14:30 WIB.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd**

**Sekretaris : Devin Cumbuan Putri, M.Pd.**

**Penguji Utama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Dr.H.Septuri, M.Ag**

**Penguji Pendamping II : Aditia Fradito, M.Pd.I**



**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd**

**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا<sup>ط</sup> وَكَانُوا

بِعَايَتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٣٢﴾

*“Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami”.*

*(Q.S As –Sajadah 32:24)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Rahmat Hidayat and Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017), 20.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan penulis persembahkan kepada:

1. Kehadirat Allah SWT.
2. Ayahku Adri Bambang Wahyudi dan Ibuku Umi Kalsum terimakasih atas segalanya menjadi nyata. Skripsi ini adalah persembahan kecilku untuk kalian yang telah membesarkan, mendidik dengan sepenuh hati dan penuh kesabaran, memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku, serta tiada henti-hentinya memberikan motivasi, sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas semua cinta yang telah diberikan serta menjagaku dalam doa-doa yang selalu ayah dan ibu ucapkan, terima kasih telah menjadi orangtua yang sempurna.
3. Skripsi ini ku persembahkan kepada kakak-kakak ku M. Faris Ariza, Dewi Sekartaji, Didik Kurniawan, Fajar Sidik, Nasichin, Nina Suryani, dan Aniza Amelia, yang selalu memberikan ide, dukungan, semangat. Terima kasih dan sayang ku untuk kalian. Dan teruntuk ponakan-ponakan terhebatku Kintani Shanum Kurniawan, Barra Rumi Kurniawan dan Akhmar Nizama As-Shidiq kalian adalah ponakan terlucu yang kumiliki, terima kasih telah menyemangatiku.
4. Bapak/ibu dosen pembimbing serta penguji yang telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terima kasih atas kesempatannya sehingga penulis sampai ke tahap ini.
5. Sahabat dan teman yang selalu ada disisiku. Terima kasih selalu aku syukuri atas kehadiran kalian, karna telah memberikan canda tawa, semangat dan energi positif dari kalian semua. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalananku.
6. Almamater-ku yang tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penyusun skripsi ini bernama lengkap Ana Fauziah dilahirkan pada tanggal 29 Desember 1999 di Tanjung Karang dari ibu yang bernama Umi Kalsum dan seorang ayah yang bernama Adri Bambang Wahyudi. Merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Pendidikan yang penulis tempuh bermula di TK pada tahun 2005 yaitu TK PGRI Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan di Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Way Dadi Bandar Lampung lulus pada tahun 2012 setelah lulus penulis melanjutkan ke jenjang menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015, Setelah lulus dari sekolah menengah pertama penulis melanjutkan sekolah menengah atas di MAN 2 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Gatot Subroto No. 30, Kel. Bumi Raya, Kec. Bumi Waras Kota Bandar Lampung lulus pada tahun 2018. Setelah lulus dari SMA penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi negeri di Bandar Lampung yaitu UIN Raden Intan Lampung program S1 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kemudian pada bulan Agustus 2021 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juni sampai dengan 31 Juli 2021 di Kelurahan Korpri Jaya Kota Bandar Lampung. Kemudian pada bulan September 2021, penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan pada 22 September sampai dengan 8 November 2021 di SMA YPPL Panjang Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta, Baruna Ria, Kec. Panjang, Kel. Karang Maritim, Panjang Selatan Kota Bandar Lampung,

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulisaturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta nikmat Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana di MAN 2 Bandar Lampung” dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang selalu kami nantikan syafa’atnya di hari akhir nanti, Aamiin ya rabbal alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof. Wan Jamaluddin Z, S.Ag, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Yetri, M. Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M. Pd, selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Dr. H. Septuri, M.Ag Selaku pembimbing I dan Aditia Fradito, M.Pd. I Selaku Pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Tarbiyah jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung
7. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah Beserta Staffnya yang telah meminjamkan buku guna keperluan Ujian

8. Kepala Madrasah dan Seluruh wakil kepala sekolah, Bapak dan Ibu guru serta staf pegawai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bandar Lampung, memberikan izin untuk melakukan penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama melakukan kegiatan penelitian.
9. Keluarga Besar Bapak Adri Bambang Wahyudi dan Keluarga Besar Ibu Umi Kalsum yang selalu mendukung penulis dalam menyusun skripsi
10. Rekan-rekan seperjuangan khususnya MPI kelas B 2018 yang sejak awal sampai akhir bersama penulis dibangku kuliah, yang telah memberikan pengalaman mengenal orang-orang baik serta senantiasa memberikan semangat dan motivasi
11. Teruntuk keluarga pramuka Radama Lilis Kusuma, Della Rachmawati, Dewi Wulandari, Adityano Malik, M.Fatur Wiratama, yang telah menjadi sahabat sejak masa SMA dan berjuang bersama selama di UIN Raden Intan Lampung
12. Sahabatku Ilsa Pratiwi, Rika Dwi A, Putri Ayu N, Zahara Yunita, dan Vania Putri A.H, yang selalu menyemangatkan memberikan motivasi serta canda tawa di tengah-tengah kesibukan menulis skripsi ini, yang selalu mengingatkan untuk selalu bersyukur, berusaha, dan berdoa.
13. Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sejak awal masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu, Penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna membuat skripsi ini agar lebih baik. Akhirnya teriring Do'a semoga jerih payah dan amal sholeh dari bapak, ibu dan sahabat-sahabat tercatat sebagai amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 15 Maret 2023  
Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian .....	20

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Manajemen Pembelajaran.....	29
1. Pengertian Manajemen Pembelajaran.....	29
2. Fungsi Manajemen Pembelajaran .....	31
3. Prinsip Manajemen Pembelajaran.....	33
B. Program Keterampilan Tata Busana .....	35
1. Pengertian Program Keterampilan .....	35
2. Pengertian Tata Busana .....	37
C. Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana.....	42
1. Program Tahunan.....	43

2. Program Semester .....	48
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Jobsheet .....	52
4. Kegiatan Pembelajaran .....	62

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	69
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	85

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

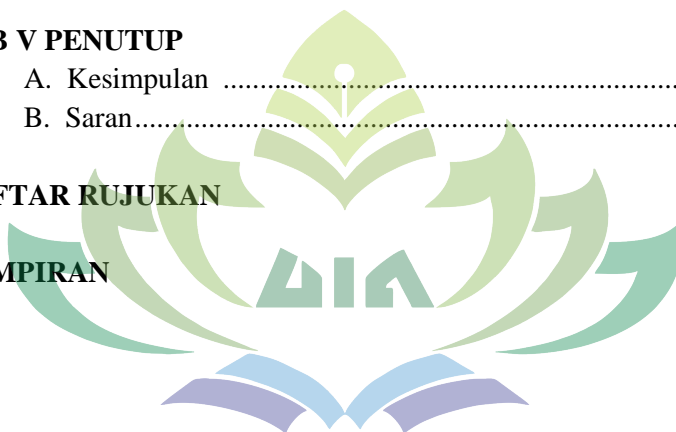
A. Analisis Data Penelitian .....	99
B. Temuan Data Penelitian .....	118

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	123
B. Saran.....	124

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1.1. Penelitian Yang Relevan .....	16
3.1. Nama Kepala MAN 2 Bandar Lampung .....	70
3.2. Data Tenaga Pengajar MAN 2 Bandar Lampung.....	74
3.3. Data Tenaga Kependidikan MAN 2 Bandar Lampung .....	78
3.4. Data Guru dan Pegawai .....	80
3.5. Data Sarana dan Prasarana MAN 2 Bandar Lampung .....	81
3.6. Data Perlengkapan di Ruang Keterampilan Tata Busana .....	83





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Tabel Program Tahunan
- Lampiran 3 : Tabel Program Semester
- Lampiran 4 : Tabel Rencana Perangkat Pembelajaran
- Lampiran 5 : Lembar Kerja Pembuatan Rok A-Line
- Lampiran 6 : Gambar Jobsheet Pola Dasar Rok
- Lampiran 7 : Gambar gedung workshop program keterampilan tata busana
- Lampiran 8 : Gambar Buku Keterampilan Tata Busana
- Lampiran 9 : Surat Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 11 : Hasil Turnitin Perpustakaan
- Lampiran 12 : Hasil Turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah agar tidak terjadi kekeliruan ketika menafsirkan judul, maka penulis terlebih dahulu memberikan penjelasan secara singkat istilah-istilah dari judul penelitian ini. Adapun judul yang penulis bahas yaitu “**Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana di MAN 2 Bandar Lampung**”.

#### 1. Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>1</sup>

#### 2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.<sup>2</sup>

#### 3. Program Keterampilan

Pendidikan keterampilan atau Pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan yang dapat memberikan bekal ketrampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.<sup>3</sup>

#### 4. Tata Busana

Tata busana adalah suatu yang mempelajari bagaimana cara memilih, mengatur dan memperbaiki, sehingga diperoleh busana yang lebih serasi dan indah. Jadi tata busana ialah seni

---

<sup>1</sup>R Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2018), 2.

<sup>2</sup> Abdul Kodir, *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, n.d.), 61.

<sup>3</sup>Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 20.

mengolah keterpaduan pakaian yang baik agar diperoleh busana yang serasi, indah dan menarik.<sup>4</sup>

5. Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung.

MAN 2 Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan formal atau lembaga sederajat jenjang sekolah menengah atas yang berciri khas islam. Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto No.30 Bandar Lampung. Dimana penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana di MAN 2 Bandar Lampung.

## B. Latar Belakang Masalah

Pengertian yang sederhana dan umum dari makna pendidikan ialah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>5</sup> Pendidikan merupakan salah satu sarana pokok yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Selain itu salah satu tolok ukur kualitas sumber daya manusia ialah tingkat pendidikan, maka dari itu diperlukan lembaga pendidikan yang mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>6</sup>

Menurut Nurmadiyah dalam Yuli Candra Hermawan, manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi diri serta kepribadiannya melalui proses pembelajaran yang dijalani atau dengan cara lain yang telah dikenal di

---

<sup>4</sup>Ernawati et al., *Tata Busana*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), 1.

<sup>5</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2018), 3-4.

<sup>6</sup> Novriance Ivoni and Prapti Karomah, "Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Jobsheet Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana", *Jurnal Keluarga*, Vol. 8 No. 1 (2022), 36.

masyarakat.<sup>7</sup> Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain dan dievaluasi secara sistematis agar pesertadidik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Trianto dalam Annisa Nidaur Rohmah mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.<sup>10</sup> Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>11</sup>

Menurut Rohani dan Ahmadi dalam manajemen pembelajaran harus dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis, realistik dan fleksibel, yang berkaitan

---

<sup>7</sup> Yudi Candra Hermawan et al., “Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam”, Jurnal Mudarissuna, Vol. 10 No. 1 (2020), 35 <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.

<sup>8</sup> Silviana Nur Faizah, “Hakikat Belajar dan Pembelajaran”, At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1 No. 2 (2017), 179 (Online), tersedia di: [file:///C:/Users/Hp/Downloads/322523223 \(1\).pdf](file:///C:/Users/Hp/Downloads/322523223%20(1).pdf) (2017).

<sup>9</sup> Annisa Nidaur Rohmah, “Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)”, Jurnal Cendekia, Vol. 09 No. 02 (2017), 197.

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2017), 238.

<sup>11</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta 8 Juli 2003, h. 6

dengan masalah interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar maupun penilaian pembelajaran.<sup>12</sup>

Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola sumber daya yang ada melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga terjadi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.<sup>13</sup>

Bafadal Barnawi dan M. Arifin dalam Eti Hadiati dan Firdayani manajemen pembelajaran merupakan suatu pengaturan proses belajar mengajar agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, lembaga harus memiliki guru yang memenuhi standar-standar yang sesuai dengan kualifikasi akademik dan berkompeten dibidangnya agar terciptanya kinerja guru yang bermutu.<sup>14</sup>

Di dalam Al-Quran, terdapat Beberapa ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw, menyebutkan pentingnya membaca, pena dan ajaran untuk manusia, dengan membaca manusia dapat memiliki pengetahuan serta keterampilan yang berguna nantinya. Sebagaimana yang tertera dalam surah Al-‘alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia

<sup>12</sup> Hikmah Eva Trisnantari et al., *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Karakter Bangsa: Strategi Implementasi Kurikulum 2013*, (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2015), 41.

<sup>13</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

<sup>14</sup> Eti Hadiati and Firdayani, “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*”, *Al-ATHfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1 (2019), 70.

mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.  
(Q.S. Al-Alaq 1-5)

Islam telah menekankan perintah untuk belajar. Ayat pertama menjadi bukti bahwa Al-Qur’an memandang pentingnya belajar agar manusia memahami seluruh kejadian yang ada disekitarnya, sehingga meningkatkan rasa syukur mengakui akan kebesaran Allah Swt. Pada ayat pertama dalam surah Al-‘alaq terdapat kata iqra’, yang melalui malaikat Jibril Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk “membaca”.

Dari belajar seseorang akan memiliki keterampilan yang dimulai dari keterampilan berfikir dilanjutkan keterampilan untuk mencipta atau memproduksi sesuatu baik barang maupun jasa. Seseorang yang melakukan pekerjaan dalam bidang apapun hendaknya dilakukan secara profesional. Selanjutnya di dalam salah satu hadist Rasulullah SAW, seperti disebutkan dalam hadith riwayat Ahmad:

لُرَسُولُ اللَّهِ اللَّهُصَلَّ عَلَيْهِ  
عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ قَالَتْعَنْهُ: قَالَ  
تَعَالَى لِي يُحِبَّ عَمَلًا عَمَلًا أَحَدُكُمْ أَنْ يُتَّقَنَهُ  
:وَسَلَّمَ إِنَّ

Artinya: Dari Aisyah r.a, sesungguhnya Rasulullah bersabda:  
“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Prestasi tertinggi dalam belajar adalah kreativitas, sehingga keterampilan harus masuk dalam kurikulum, metode belajar, buku ajar, program-program ekstra dan intrakurikuler. Apabila unsur kreativitas tidak ada, maka pendidikan akan kehilangan semangat vitalnya, sehingga lembaga pendidikan berusaha keras memasukkan kegiatan yang mampu merangsang kreativitas.

Salah satu wujudnya usaha tersebut adalah adanya kurikulum keterampilan atau vokasi di lembaga pendidikan madrasah.<sup>15</sup>

Lembaga pendidikan yang semestinya menyatu dengan nilai-nilai kehidupan nyata yang ada di lingkungannya, sehingga pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) niscaya dapat diterapkan dan diaplikasi bagi peserta didik di lembaga pendidikan tingkat manapun. Pengembangan nilai-nilai kecakapan hidup dalam berbagai kegiatan di lembaga pendidikan baik dalam pembelajaran di kelas, maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan dapat menciptakan karya-karya di segala bidang sehingga pada akhirnya mampu menciptakan sumber daya manusia yang mumpuni bagi masyarakat sekitarnya.<sup>16</sup> Konsep Life Skill merupakan salah satu fokus kajian, yaitu pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau berbasis pekerjaan, yang salah satunya bermakna pendidikan keterampilan (*vocational skill*).<sup>17</sup>

Di tengah permasalahan pendidikan di Indonesia yang cukup kompleks, Madrasah Aliyah di bawah naungan Kementerian Agama memberikan pendidikan keterampilan (*vocational dan life skill*) dalam kurikulum pendidikannya.<sup>18</sup> Menurut Stefanie Schurer dalam Apri Wahyudi pendidikan *vocational life skill* yang dikemas dalam pendidikan keterampilan di sekolah Islam merupakan program yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik/siswi SMA/MA sebelum mereka lulus sekolah, karena mereka tidak semuanya melanjutkan ke perguruan tinggi, oleh karena itu penguatan pendidikan keterampilan dengan mengasah skill yang dibutuhkan

---

<sup>15</sup>Dina Hermina, *Pendidikan Vokasi Dan Kejuruan Di Madrasah*, (Malang: literasi Nusantara Abadi, 2022), 5.

<sup>16</sup>Mislaini, "Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik", *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 01 No. 1 (2017), 147-148 <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v1i02.974>.

<sup>17</sup>Zumrotul Masruroh, "Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) Di MAN Kembangawit", Vol. 1 No. 2 (2017), 419.

<sup>18</sup>Suprihatiningsih, *Prakarya Dan Kewirausahaan Tata Busana Di Madrasah Aliyah (Pengenalan Dan Praktik Alat Jahit Mesin Dan Manual)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 188.

masyarakat, merupakan salah satu bekal yang dapat menyiapkan masa depan mereka setelah lulus sekolah.<sup>19</sup>

Hal tersebut sejalan dengan komitmen kementerian Agama dalam upaya mengembangkan program keterampilan yang salah satunya diverifikasi madrasah vokasional. Dalam rangka efektifitas dan optionmalisasi pelaksanaan program keterampilan di madrasah, Direktorat Pendidikan Madrasah menyusun pedoman penyelenggaraan program keterampilan di Madrasah. Berdasarkan pada Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah. yaitu pengelolaan pembelajaran program keterampilan dituangkan secara terpadu ke dalam pembelajaran pada umumnya dalam bentuk<sup>20</sup>:

1. Program pembelajaran (Program Tahunan, dan Program Semester).

Program pembelajaran meliputi program tahunan dan program semester yang merupakan administrasi pembelajaran yang menjadi dasar bagi susunan administrasi pembelajaran lainnya. Yakni program tahunan dan program semester merupakan gambaran umum untuk guru melakukan pembelajaran selama satu tahun atau satu semester.

2. Persiapan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar praktik peserta didik (*Job Sheet*).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dengan berpedoman pada program tahunan (prota) dan program semester (promes). Dengan demikian penyusunan prota dan promes harus benar-benar sesuai ketentuan yang

---

<sup>19</sup>Apri Wahyudi et al., “Strategi Pengelolaan Vocational Life Skill Pada Pendidikan Islam”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah, Vol. 6 No. 1 (2021), 41 <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v6i1.131>.

<sup>20</sup>Kementerian Agama RI, *Kepdirjen Pendis Nomor 1023 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah*, (Jakarta, 2016), 11.



ditetapkan agar dapat dijadikan sebagai dasar dalam pembuatan administrasi pembelajaran lainnya.<sup>21</sup>

Lembar praktik peserta didik (*Job Sheet*) ialah alat bantu pembelajaran berupa lembar kerja yang berisi petunjuk kerja yang disertai teknik gambar tentang langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa untuk mengefektifkan proses pembelajaran.<sup>22</sup>

3. Kegiatan pembelajaran meliputi tatap muka, praktik di bengkel kerja, dan kegiatan kerja praktik di dunia usaha/industri.
  - 1) Pembelajaran tatap muka yaitu seperangkat tindakan secara terencana berdasarkan kaidah-kaidah pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, guru, dan lingkungan sehingga guru lebih mudah untuk mengevaluasi sikap siswa.<sup>23</sup>
  - 2) Praktik di bengkel kerja merupakan sarana atau tempat untuk pembentukan keterampilan yang banyak menggunakan tenaga atau fisik.<sup>24</sup>
  - 3) Praktik kerja industri merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dan dunia usaha atau dunia industri berupa pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri dalam upaya pendekatan ataupun untuk meningkatkan mutu lulusan dengan kompetensi siswa sesuai

---

<sup>21</sup> Salamun et al., *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 82.

<sup>22</sup> Juhariyah, "Peningkatan Hasil Belajar Tata Busana Melalui Media Powerpoint Dan Job Sheet Pembuatan Pola Draping Pada Siswa Kelas X MAN Bangkalan Kabupaten Bangkalan", *Jurnal Pendidikan Lampu*, Vol. 8 No. 2 (2922), 4.

<sup>23</sup> Oce Payung Limbong et al., "Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 10 No. 1 (2021), 38 <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3265>.

<sup>24</sup> Herminarto Sofyan, *Metedologi Pembelajaran Kejuruan*, (Yogyakarta: uny press, 2015), 112.

bidangnya dan juga menambah bekal pengalaman sebagai bekal.<sup>25</sup>

Terdapat tiga jenis program peminatan keterampilan yang dilaksanakan di MAN 2 Bandar Lampung, yaitu keterampilan tata busana, teknik otomotif, dan teknik pendingin. Program keterampilan tersebut bukanlah program wajib melainkan pilihan peminatan yang ditawarkan kepada siswa kelas X dan XI. Namun, pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada program keterampilan tata busana.

Berangkat dari hal tersebut, MAN 2 Bandar Lampung telah mengembangkan kurikulumnya dengan menyelenggarakan program pendidikan keterampilan (*vocational skill*). Program keterampilan ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat menyalurkan minat dan bakatnya, sehingga akhirnya dapat mencetak lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi berbagai tantangan hidup sedini mungkin.

Dalam proses pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis mendapati manajemen pembelajaran program keterampilan tata busana yang dilakukan oleh Kepala Madrasah diantaranya program keterampilan otomotif, teknik elektro, dan tata busana. Hal tersebut seperti yang disampaikan Wakil Kepala bidang kurikulum pada saat wawancara pra-penelitian yang penulis lakukan.

*“Program keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung ini diharapkan menjadi icon madrasah sehingga begitu anak masuk, memandang bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung menciptakan peserta didik yang terampil. Sehingga menciptakan lulusan-lulusan yang tidak hanya pandai dalam bidang pengetahuan dan agama tetapi juga handal dalam bidang keterampilan sesuai dengan visi dan misi.”<sup>26</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian, bahwa di MAN 2 Bandar Lampung, untuk memudahkan pelaksanaan

---

<sup>25</sup>Fitria Syahroni, “Persepsi Siswa Terhadap Manfaat Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Di Smk N 1 Lembah Gumanti”, jurnal administrasi pendidikan, Vol. 2 No. 1 (2014), 277.

<sup>26</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Ahmad Putra Selaku Wakil Kepala bidang kurikulum Madrasah, Pada Hari Rabu 5 Januari 2022.

program pendidikan keterampilan, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung membentuk tim yang strukturnya berada di bawah Wakil Kepala bidang kurikulum. Pemilihan guru pengajar pendidikan keterampilan didasarkan atas kriteria kecakapan masing-masing personalia pengelola kegiatan, sehingga guru-guru di MAN 2 Bandar Lampung dapat bekerja secara efektif dan efisien sesuai dengan tugasnya masing-masing, hal tersebut seperti diutarakan oleh perwakilan guru pada saat proses wawancara pra-penelitian

*“Seperti yang telah diketahui, di MAN 2 Bandar Lampung sudah diadakannya tim yang strukturnya berada di bawah Wakil Kepala bidang kurikulum, bertujuan untuk mengupayakan guru sebaik mungkin dalam melaksanakan kurikulum di kelas, sehingga guru-guru di MAN 2 Bandar Lampung dapat bekerja secara efektif dan efisien sesuai dengan tugasnya masing-masing, selain itu bertugas mengevaluasi apa yang sudah direncanakan oleh guru, selanjutnya ditinjau selama pelaksanaannya dan kemudian dievaluasi untuk menghasilkan kekurangan dan kelebihan yang kemudian dijadikan refleksi untuk tahun berikutnya.”<sup>27</sup>*

Dari hasil wawancara pra penelitian tersebut, diketahui bahwa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar pengelolaan pembelajaran terlaksana dengan baik, maka kepala Madrasah mengadakan pelatihan dan pelaksanaan workshop kepada guru-guru, sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala Madrasah saat diwawancarai oleh penulis.

*“Agar pengelolaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik di MAN 2 Bandar Lampung, maka diadakannya pembinaan terhadap guru-guru sehingga dapat menunjang proses pembelajaran mulai dari pelatihan dan pelaksanaan workshop tentang media pendukung dalam penyampaian materi ajar, mengarahkan dan memberi dorongan kepada sesama guru. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberi bimbingan, motivasi dan bantuan teknis kepada guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pengelolaan*

---

<sup>27</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Zeni Gunawan Selaku Perwakilan Guru, Pada Hari Senin 29 maret 2021

*pembelajaran program keterampilan di MAN 2 Bandar Lampung berjalan dengan baik.*<sup>28</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung, sudah diadakannya pembinaan dan pelatihan, dikarenakan guru mengemban peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan yang bertujuan agar meminimalisir terjadinya kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang optimal akan tercapai.

Berdasarkan dari pengamatan penulis terhadap keberlangsungan madrasah, maka yang menjadi alasan penulis memilih tempat penelitian di MAN 2 Bandar Lampung yakni, memiliki tujuan dalam membekali peserta didik dalam keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan di lingkungan masyarakat. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menelitilebih dalam mengenai Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana di MAN 2 Bandar Lampung.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini ialah Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana di MAN 2 Bandar Lampung. Adapun sub fokus penelitian adalah:

1. Program pembelajaran tahunan, program pembelajaran semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar praktik peserta didik (*Jobsheet*)
2. Program kegiatan pembelajaran meliputi tatap muka, praktik di bengkel kerja, dan kegiatan kerja praktik di dunia usaha dan dunia industry

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada fokus dan sub fokus diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Noval Selaku Kepala Madrasah, Pada Hari Senin 29 maret 2021.

1. Bagaimana langkah-langkah penyusunan program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar praktik peserta didik (*Jobsheet*) bidang keterampilan tata busana di MAN 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan pembelajaran meliputi tatap muka, praktik di bengkel kerja, dan kegiatan kerja praktik di dunia usaha dan dunia industri bidang keterampilan tata busana di MAN 2 Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis program pembelajaran Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar praktik peserta didik (*Jobsheet*) bidang keterampilan tata busana di MAN 2 Bandar Lampung.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis program kegiatan pembelajaran meliputi tatap muka, praktik di bengkel kerja, dan kegiatan kerja praktik di dunia usaha/industri bidang keterampilan tata busana di MAN 2 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan lembaga pendidikan
  - b. Hasil penelitian ini akan memperkaya kanzanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam manajemen pembelajaran program keterampilan tata busana di MAN 2 Bandar Lampung
2. Secara Praktis
  - a. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat membantu dan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan membuat kebijakan.

- b. Bagi masyarakat dan pembaca sebagai kontribusi wawasan tentang manajemen pembelajaran program keterampilan tata busana
- c. Bagi peneliti, berguna menambah wawasan pengetahuan, dan keterampilan penelitian khususnya yang terkait dengan penelitian manajemen pembelajaran program keterampilan tata busana.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Sebelum melakukan penelitian peneliti mengumpulkan data-data dan hasil penelitian terdahulu. Pada penelitian ini peneliti mempunyai tujuan untuk melakukan banding guna membandingkan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya untuk mengetahui perbedaan dan kemiripan, adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Muhitasari, Agustina Sri Purnami. Dengan judul manajemen pembelajaran teaching factory dalam mewujudkan jiwa kewirausahaan pada siswa. Hasil penelitian menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran teaching factory terlihat pada perencanaan yang sudah dilakukan dengan baik, pengorganisasian yang tersusun dan terlaksana dengan baik, pelaksanaan sesuai standar industri, evaluasi analisis ketercapaian belum ada, faktor pendukung dalam pembelajaran teaching factory ini adalah sarana prasarana sesuai standar industri dan guru yang kompeten, faktor penghambatnya adalah waktu perencanaan tidak sesuai dengan pelaksanaan, dan belum banyaknya jumlah industri yang bekerjasama untuk melaksanakan pembelajaran teaching factory, sedangkan untuk solusinya adalah membuat jadwal blok dan meningkatkan kerjasama dengan industri terkait, dan hasil dari manajemen pembelajaran teaching factory menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran teaching factory berjalan

dengan baik dan dapat mewujudkan jiwa kewirausahaan siswa<sup>29</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir Ahmad dan Lisa'diyah Ma'rifatani. Dengan judul Pendidikan Life Skill di Madrasah Aliyah: Studi Kasus MA Keterampilan Al-Irsyad Gajah, Demak. Hasil penelitian menjelaskan bahwa stakeholder dari dunia usaha memberikan apresiasi atas soft skill lulusan seperti religiutas, tanggungjawab, kejujuran, dan loyalitas. Namun implementasi program keterampilan belum terlaksana secara maksimal, karena kurikulum vokasinya belum disesuaikan dengan standar KKNI, jenis keahlian belum berdasarkan pada potensi pasar tenaga kerja, dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha belum bisa terpenuhi, serta rekrutmen tenaga pendidik keterampilan berasal dari alumni sehingga menyebabkan butuh waktu dalam penguatan life skill.<sup>30</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Faizah. Dengan judul Manajemen Model Pembelajaran Teaching Factory Pada Kompetensi Keahlian Tata Busana Untuk Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik Di SMKN 2 Godean Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa Manajemen model pembelajaran teaching factory di SMKN 2 Godean Sleman Yogyakarta meliputi: menetapkan tujuan program manajemen, mengatur pekerjaan dan bekerjasama dengan industri, standar kompetensi sesuai kebutuhan industri; media pembelajaran merupakan produk yang akan dijadikan contoh dalam proses produksi, perangkat dan alat-alat yang digunakan untuk proses produksi/jasa; para guru dari bidang tata busana dan pengalaman industri; proses produksi dilakukan melalui prosedur yang jelas;

---

<sup>29</sup>Reni Muhitasari and Agustina Sri Purnami, "Manajemen Pembelajaran Teaching Factory Dalam Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa", *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 (2018), p. 194, <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.8206>.

<sup>30</sup>Abdul Kadir Ahmad and Lisa'diyah, "Pendidikan Life Skill Di Madrasah Aliyah: Studi Kasus MA Keterampilan Al-Irsyad Gajah, Demak", *Edukasi: Jurnal Penelitian Agama dan Keagamaan*, Vol. 20 No. 2 (2022), 150 (On-line), tersedia di: <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/> (2022).

pemasaran produk dilakukan melalui media cetak dan media elektronik; evaluasi pelaksanaan dilakukan oleh koordinator teaching factor. Faktor yang menghambat struktur manajemen teaching factory masih menggunakan struktur organisasi sekolah, manajemen waktu siswa yang berkurang karena pandemi, belum memiliki mesin print kain. dan faktor yang mendukung dapat dilihat dari sarpras yang mendukung pembelajaran teaching factory, SDM yang unggul baik dari peserta didik maupun guru tata busana, serta jaringan pemasaran hasil produk.<sup>31</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Feni Nur 'Aini dan Widiastuti. Dengan judul pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas IX program keahlian tata busana di SMK M'Arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis Pondok Pesantren. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran busana pria ditinjau dari hasil observasi masuk dalam kategori sangat baik, pelaksanaan pembelajaran busana pria ditinjau dari hasil angket masuk dalam kategori sangat baik, pelaksanaan pembelajaran busana pria ditinjau dari hasil wawancara menunjukkan bahwa 31 item kegiatan telah dilaksanakan dan satu item tidak dilaksanakan. Keunggulan pelaksanaan pembelajaran busana pria terdapat pada penyampaian salam dan do'a, presensi, konfirmasi hasil eksplorasi dan elaborasi, tanya jawab, dan penutup, dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran busana pria terdapat pada indikator sumber belajar, laporan praktik dan kompetisi.<sup>32</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Habib Musthofa, M.Daamroh Khair, dan Sri Lestari. Dengan judul Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak

---

<sup>31</sup> Faizah, "Manajemen Model Pembelajaran Teaching Factory Pada Kompetensi Keahlian Tata Busana Untuk Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik Di Smkn 2 Godean Sleman Yogyakarta", Jurnal Dewantara Seminar Nasional Pendidikan, Vol. 1 No. 1 (2023), 1 (On-line), tersedia di: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203> (2023).

<sup>32</sup> Feni Nur 'Aini and Widiastuti, "Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria Kelas XI Program Keahlian Tata Busana Di SMK Ma'arif Nurul Haromah Sentolo Yang Berbasis Pondok Pesantren", Vol. 5 No. 5 (2016), 7.



Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup ( Life Skills) Di Smk Perintis Adiluhur. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwapelaksanakan manajemen pembelajaran dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan kecakapan hidup (life skills) di SMK Perintis Adiluhur terbagi menjadi dua, yaitu: pelaksanaan pendidikan kecakapan yang bersifat penanaman nilai-nilai keagamaan dalam setiap aktifitas dan pelaksanaan pendidikan kecakapan yang bersifat keterampilan khusus yaitu dengan kemampuan pada bidang kejuruan seperti Teknik otomotif, TKJ, Akuntansi serta Tata Busana.<sup>33</sup>

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Variabel**

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Reni Muhitastari dan Agustina Sri Purnami	Manajemen Pembelajaran Teaching Factory dalam Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan pada Siswa	Hasil penelitian menjelaskan bahwamanajemen pembelajaran teaching factory terlihat pada perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaanyang sudah dilakukan dengan baik, evaluasi analisis ketercapaian belum ada, faktor pendukung adalah sarana prasarana sesuai standar industri dan guru yang kompeten, faktor penghambatnya	Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama meneliti mengenai manajemen pembelajaran kompetensi keahlian Tata Busana	Pada Penelitian ini menekankan kepada manajemen pembelajaran teaching factory yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam mewujudkan jiwa kewirausahaan siswa, faktor pendukung dan penghambat serta solusinya, dan hasil manajemen pembelajaran

<sup>33</sup> Muhammad Habib Musthofa et al., “Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup ( Life Skills ) Di Smk Perintis Adiluhur”, Jurnal Manajemen Dan Pendidikan, Vol. 02 No. 01 (2023), 289–290.

			adalah waktu perencanaan tidak sesuai dengan pelaksanaan, dan belum banyaknya jumlah industri yang bekerjasama untuk melaksanakan pembelajaran teaching factory.		teaching factory dalam mewujudkan jiwa kewirausahaan siswa.
2.	Abdul Kadir Ahmad dan Lisa'diyah Ma'rifat aini	Pendidikan Life Skill DI Madrasah Aliyah: Studi Kasus MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak.	Hasil penelitian menjelaskan bahwa stakeholder dari dunia usaha memberikan apresiasi atas soft skill lulusan seperti religiusitas, tanggungjawab, kejujuran, dan loyalitas. kurikulum vokasinya belum disesuaikan dengan standar KKNi, jenis keahlian belum berdasarkan pada potensi pasar tenaga kerja, kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha belum bisa terpenuhi, rekrutmen tenaga pendidik keterampilan berasal dari alumni sehingga membutuhkan waktu dalam penguatan life skill.	Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama meneliti mengenai Pendidikan Life Skill keterampilan tata busana.DI Madrasah Aliyah	Pada Penelitian ini menekankan kepada bagaimana implementasi pendidikan vokasi di MA Keterampilan dan evaluasi penyelenggaraannya, bentuk penguatan kompetensi kewirausahaan, jaringan pengembangan program keterampilan, dan evaluasi pelaksanaan program keterampilannya .
No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Faizah	Manajemen Model	Hasil penelitian menjelaskan	Penelitian ini dengan	Penelitian ini menekankan

		<p>Pembelajaran Teaching Factory Pada Kompetensi Keahlian Tata Busana Untuk Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik Di SMKN 2 Godean Sleman Yogyakarta</p>	<p>bahwa Manajemen model pembelajaran teaching factory di SMKN 2 Godean Sleman Yogyakarta meliputi: menetapkan tujuan program manajemen, mengatur pekerjaan dan bekerjasama dengan industri. faktor yang menghambat struktur manajemen teaching factory masih menggunakan struktur organisasi sekolah, manajemen waktu siswa yang berkurang karena pandemi, dan faktor yang mendukung dapat dilihat dari sarpras yang mendukung pembelajaran teaching factory.</p>	<p>penelitian penulis sama-sama meneliti mengenai Manajemen Model Pembelajaran Pada Kompetensi Keahlian Tata Busana</p>	<p>kepada tujuan program manajemen, mengatur pekerjaan dan bekerjasama dengan industri; proses produksi dilakukan melalui prosedur yang jelas; pemasaran produk dilakukan melalui media cetak dan media elektronik; evaluasi pelaksanaan dilakukan oleh koordinator teaching factor</p>
4.	Feni Nur Aini dan Widi Hastuti.	<p>Pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas IX program keahlian tata busana di SMK M'Arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis</p>	<p>Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran busana pria ditinjau dari hasil observasi dan hasil angket, masuk dalam kategori sangat baik. Keunggulan pelaksanaan pembelajaran busana pria</p>	<p>Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama meneliti Pelaksanaan pembelajaran busana program keahlian tata busana</p>	<p>Penelitian ini menekankan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran setidaknya mencakup tiga kegiatan yakni pendahuluan, inti dan penutup</p>

		Pondok Pesantren	terdapat pada penyampaian salam dan do'a, presensi, konfirmasi hasil eksplorasi dan elaborasi, tanya jawab, dan penutup, dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran busana pria terdapat pada indikator sumber belajar, laporan praktik dan kompetisi.		
--	--	------------------	---	--	--

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Muhammad Habib Musthofa, M.Daamroh Khair, dan Sri Lestari	Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup ( Life Skills) Di Smk Perintis Adiluhur	Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan Manajemen pembelajaran dilakukan dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan kecakapan hidup (life skills) di SMK Perintis Adiluhur terbagi menjadi dua, yaitu: pelaksanaan pendidikan kecakapan yang bersifat penanaman nilai-nilai keagamaan dalam setiap	Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama meneliti mengenai Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup ( Life Skills) pada bidang kejuruan seperti Teknik otomotif, TKJ, Akuntansi dan Tata Busana.	Pada penelitian ini lebih menekankan pelaksanaan Manajemen Pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan pendidikan kecakapan hidup (Life Skills) yang diterapkan pada SMK Perintis Adiluhur yakni untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kecakapan hidup (Life

			aktifitas dan pelaksanaan pendidikan kecakapan yang bersifat keterampilan khusus yaitu pada bidang kejuruan seperti Teknik otomotif, TKJ, Akuntansi serta Tata Busana.		Skills) di SMK Perintis Adiluhur.
--	--	--	--	--	-----------------------------------

Berdasarkan dari penelitian-penelitian yang terdahulu dan relevan terhadap penelitian penulis, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat unsur duplikasi atau replikasi terhadap penelitian sebelumnya, oleh karena itu penelitian dengan judul Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana di MAN 2 Bandar Lampung merupakan penelitian baru dan penulis rasa perlu untuk dilanjutkan.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang benar yang dimaksud adalah berupa fakta-fakta, konsep, generalisasi, dan teori, yang harapannya dapat membantu memahami dan dapat mempermudah pemecahan masalah berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Adapun jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.<sup>34</sup>

Kirk dan Miller dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan

---

<sup>34</sup> Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), 19.

makna baik dalam beragamnya keadaan dunia, keberagaman manusia, keberagaman tindakan, keberagaman kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.<sup>35</sup>

Arikunto dalam Eri Sudiono menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>36</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.<sup>37</sup>

Sejalan dengan latar belakang masalah diatas, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dikarenakan dalam penelitian yang akan penulis lakukan menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

## 3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan subjek dimana suatu data dalam penelitian diperoleh. Menurut Indrianto dan Supomo dalam Alex T. Naibaho Sumber data dibedakan menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>38</sup>

### 1) Sumber Data Primer

Menurut Umi Narimawati dalam Nuning Indah Pratiwi data primer adalah data yang berasal

<sup>35</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak publisher, 2018), 7–8.

<sup>36</sup>Eri Sudiono, “Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Persamaan Garis Lurus Berdasarkan Analisis Newman”, jurnal pendidikan matematik, Vol. 5 No. 3 (2017), 296.

<sup>37</sup>Ismail Suardi Wekke, *Op.Cit.* 33.

<sup>38</sup>Alex tarudatu Naibaho, “Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku”, Jurnal Emba, Vol. 1 No. 3 (2013), 66.

dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden.<sup>39</sup> Dalam penelitian yang akan penulis laksanakan, yang menjadi sumber data primer dalam hal ini adalah bapak Noval selaku kepala madrasah, bapak Ahmad Putra selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum, ibu Nani Hartini dan ibu adelia Harmiyati selaku perwakilan guru bidang keterampilan tata busana.

## 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.<sup>40</sup> Adapun data sekunder dari penelitian ini sumber data yang diperoleh peneliti adalah catatan, rekaman gambar atau foto-foto hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini. Data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti data guru, data siswa, data program madrasah, dan dokumentasi madrasah.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan melengkapi data yang diperoleh penulis melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Untuk mengumpulkan data-data di lapangan yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### a. Wawancara

Teknik wawancara, merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan

---

<sup>39</sup>Nuning indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", Vol. 1 No. 2 (2017), 211 <https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>.

<sup>40</sup>Ibid., 212.

dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (interviewer) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (interviewee) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. Dalam jenis wawancara ada beberapa macam yakni: wawancara mendalam, wawancara dengan petunjuk umum, wawancara terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini dilakukan satu jenis wawancara yang dilakukan yakni wawancara mendalam ialah teknik penggalian data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang lengkap, dan mendalam. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara penelitian ini adalah bapak Noval selaku kepala madrasah, bapak Ahmad Putra selaku wakil kepala madrasahbidang kurikulum, ibu Nani Hartini dan ibu adelia Harmiyati selaku perwakilan guru bidang keterampilan tata busana.

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana di MAN 2 Bandar Lampung.

#### b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh sata yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada

---

<sup>41</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (surakarta, 2014), 125.



seperti indeks prestasi, jumlah anak, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.<sup>42</sup>

Dalam metode dokumentasi ini peneliti mencari dan mendapatkan data-data tertulis mengenai Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana di MAN 2 Bandar Lampung. Selain itu, dokumentasi ini juga digunakan untuk mengumpulkan data dokumen pendukung seperti sejarah berdirinya madrasah, profil madrasah, visi dan misi, strategi dan tujuan, keadaan pendidik dan pegawai, keadaan siswa, sarana dan prasarana.

### c. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Melalui observasi dapat dilihat dan dapat dites kebenaran terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dengan mengambil peran atau tidak berperan.<sup>43</sup>

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan. Yang memiliki arti dimana peneliti datang ke tempat yang akan diamati, namun tidak ikut terlibat dalam

---

<sup>42</sup>Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), 158.

<sup>43</sup>Farida Nugrahani, *Op.Cit.* 136.

kegiatan tersebut.<sup>44</sup> Observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana berupa pengembang program keterampilan di MAN 2 Bandar Lampung.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>45</sup> Menurut Miles and Huberman dalam Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data, yakni:<sup>46</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data meliputi

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 203.

<sup>45</sup> Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), 102.

<sup>46</sup> Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019), 78.

meringkas data, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus.<sup>47</sup>

Pada proses ini penulis melakukan pengumpulan data melalui proses awal yaitu melakukan observasi ke lapangan, wawancara dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian kemudian dikembangkan melalui pencarian data selanjutnya.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bertujuan menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>48</sup>

#### c. Verifikasi data

Menurut Miles dan Huberman dalam Haris Herdiansyah verifikasi data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan

---

<sup>47</sup>Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 (2018), 91.

<sup>48</sup>Ibid., 94.

yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>49</sup>

#### 6. Uji Keabsahan Data (*Triangulasi*)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>50</sup> Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam cara yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Triangulasi sumber yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu ialah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan waktu yang berbeda. Perbedaan waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.<sup>51</sup>

Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya.

Tujuan dari triangulasi tidak hanya mencari fakta mengenai beberapa fenomena, akan tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Di dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang

---

<sup>49</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi Dan Focus Groups*, (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2015), 84.

<sup>50</sup>Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *jurnal teknologi pendidikan*. Vol. 10 No. 1 (2010), 56.

<sup>51</sup>Haris Herdiansyah, *Op.Cit.* 373–374.

digunakan penulis untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi sumber.

Metode triangulasi sumber yang penulis lakukan yakni penulis mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru pada saat wawancara. Penulis mengajukan pertanyaan yang sama pada setiap narasumber, dimana dimulai dari wakil kepala bagian kurikulum, dilanjutkan dengan guru dan terakhir kepala madrasah, bertujuan sebagai penegasan fakta yang sebenarnya.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Manajemen Pembelajaran

#### 1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen menurut G.R.Terry dalam Hikmat ialah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia lainnya.<sup>52</sup>

Mullins dalam Hardi Tambunan menjelaskan manajemen merupakan dasar bagi suatu operasional yang efektif dari kerja organisasi. Manajemen pada dasarnya aktivitas mengintegrasikan untuk aspek operasional organisasi. Manajemen dipandang sebagai: Pertama, proses mengatur organisasi yang terstruktur melalui yang ditentukan. Kedua, diarahkan mencapai suatu dan tujuan. Ketiga, dicapai melalui orang Keempat, menggunakan sistem prosedur.<sup>53</sup>

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membelajarkan peserta didik. Istilah pembelajaran memiliki hakekat perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Tekanan utamanya adalah “bagaimana membelajarkan” bukan “apa yang dipelajari”. Dengan demikian, pembelajaran adalah proses untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan efektif dan efisien.<sup>54</sup> Menurut Knirk & Gustafson dalam Saifuddin menjelaskan bahwa Pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan,

---

<sup>52</sup>Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2019), 12.

<sup>53</sup>Hardi Tambunan et al., *Manajemen Pembelajaran*, (Bandung: CV.Media Sains Indonesia, 2021), 2.

<sup>54</sup>Cahyo Budi, *Manajemen Pembelajaran*, (Semarang: Unnes Press, 2018), 12.

pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.<sup>55</sup>

Menurut Budimansyah dalam sri hayati pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran.<sup>56</sup>

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>57</sup> Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru/dosen dan siswa/mahasiswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran dalam hal ini merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, berintegrasi satu sama lainnya. Oleh karenanya jika salah satu komponen tidak dapat terinteraksi, maka proses dalam pembelajaran akan menghadapi banyak kendala yang mengaburkan pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>58</sup>

Manajemen pembelajaran merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>59</sup>

---

<sup>55</sup>Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 3.

<sup>56</sup>Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendikia, 2017), 2.

<sup>57</sup>Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 21.

<sup>58</sup>Akhiruddin et al., *Belajar Dan Pembelajaran*, (Makassar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), 1–2.

<sup>59</sup>Hardi Tambunan et al., *Op.Cit.* 16.

Manajemen pembelajaran menurut Reigeluth dalam Mohammad Zaini manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan. Dalam manajemen pembelajaran intinya adalah mengelola pembelajaran yang efektif. Untuk itu perlu dioptimalkan fungsi komponen manajemen pembelajaran untuk mencapai kualitas sekolah efektif serta keberhasilan proses pembelajaran.<sup>60</sup>

Menurut Suryosubroto memaparkan manajemen pembelajaran mempunyai pengertian kerjasama untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar dan dapat dilihat dengan kerangka berpikir sistem.<sup>61</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah cara seorang guru mengatur kelasnya dan mengembangkan tingkah laku siswa yang di inginkan serta mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

## 2. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Menurut Alben Ambarita dan Suryosubroto, menjelaskan bahwa kegiatan manajemen pembelajaran ialah membuat perencanaan pembelajaran, melakukan pelaksanaan pembelajaran, melakukan pemantauan dan penilaian sebagai evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

### 1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan fungsi manajemen yang utama dalam usaha pencapaian tujuan organisasi. Perencanaan yang cukup mapan tentunya dapat memudahkan keseluruhan proses pencapaian tujuan,

---

<sup>60</sup> Mohammad Zaini, *Manajemen Pembelajaran Kajian Teoritis Dan Praktis*, (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 5.

<sup>61</sup> Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, (Tulungagung: Guepedia, 2020), 55.



bahkan bisa dipastikan kegiatan yang dilaksanakan dapat berlangsung secara efektif, efisien dan produktif.

- 2) Pengorganisasian pembelajaran
- 3) Organisasi pembelajaran sangat diperlukan dalam pengelompokan siswa, pembagian dan penyusunan materi atau organisasi kurikulum, penyusunan alat dan bahan/media. pembelajaran, pembagian tugas-tugas siswa baik individu maupun kelompok, serta memberikan tanggungjawab kepada siswa dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran
- 5) Fungsi pelaksanaan dalam konteks pembelajaran adalah bagaimana seorang guru dapat mengarahkan, menggerakkan, dan memotivasi siswa dalam belajar. Dengan kata lain, bagaimana seorang guru dapat memimpin pelaksanaan program pembelajaran secara efektif, efisien dan produktif, serta bagaimana siswa dapat termotivasi untuk belajar guna mencapai hasil belajar yang lebih baik
- 6) Evaluasi pembelajaran  
Kegiatan evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya.<sup>62</sup>
- 7) Sedangkan menurut Haerana, fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yaitu:
  - 1) Hakiim mengemukakan “bahwa perencanaan pembelajaran dirumuskan lalu dilaksanakan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”.
  - 2) Pengorganisasian merupakan penentu pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas-tugas, dan membagi-bagikan pekerjaan kepada

---

<sup>62</sup>Musdalifa and Surahmin Adna Panu, “Implementasi Fungsi Manajemen Pembelajaran Berbasis Komputer Di Sekolah Menengah”, Vol. 2 No. 1 (2019), 124–126 (On-line), tersedia di: <https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/view/47> (2019).

setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (sub sistem) serta penentuan hubungan-hubungan.

- 3) Pelaksanaan pembelajaran ialah mengerjakan rancangan dari apa yang telah dibuat dan direncanakan dalam suatu program. Pelaksanaan disini ialah seorang pendidik membuat rancangan atau program lalu melaksanakan sesuai dengan apa yang di rencanakan dan dari pelaksanaan tersebut mendapatkan hasil dari sebuah program yang telah dilaksanakan oleh seorang peserta didik.
- 4) Pengawasan yaitu suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau pekerjaan/kegiatan yang sedang atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Kegiatan pengawasan pada dasarnya untuk membandingkan kondisi yang ada dengan seharusnya terjadi.<sup>63</sup>

### **3. Prinsip Manajemen Pembelajaran**

#### **a. Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran**

Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran dalam melaksanakan pengajaran, pengetahuan dan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Selain itu dengan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran memiliki dan mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar peserta didik secara efektif dan efisien.

- 1) Prinsip Kesiapan
- 2) Prinsip Motivasi<sup>64</sup>
- 3) Prinsip Persepsi dan Keaktifan

---

<sup>63</sup>Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran", Jurnal Islamic Education Manajemen. Vol. 4 No. 1 (2019), 29 <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>.

<sup>64</sup>Andi Abdul Muis, "Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran", Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol. 1 No. 1 (2013), 30.

- 4) Prinsip Tujuan dan keterlibatan langsung.
- 5) Prinsip Perbedaan Individual
- 6) Prinsip Transfer, Retensi dan tantangan
- 7) Prinsip Belajar Kognitif
- 8) Belajar afektif
- 9) Proses Belajar Psikomotor
- 10) Prinsip Pengulangan, Balikan, Penguatan dan Evaluasi.<sup>65</sup>

Sedangkan prinsip pembelajaran menurut Abdul Majid sebagai berikut:

- 1) Motivasi,
- 2) Fokus ucapannya ringkas
- 3) Pembicaraannya tidak terlalu cepat
- 4) Repetisi
- 5) Analogi langsung
- 6) Memperhatikan keragaman anak
- 7) Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (aspek psikologis/ilmu jiwa)
- 8) Menumbuhkan kreativitas anak
- 9) Berbaur dengan anak-anak, masyarakat dan sebagainya
- 10) Aplikasi; Rasulullah langsung memberikan pekerjaan kepada anak yang berbakat.
- 11) Doa.<sup>66</sup>

**b. Rumusan prinsip-prinsip manajemen menurut Mc Gregor sebagai berikut.**

- 1) Memprioritaskan tujuan ujian pendidikan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok. Melalui prinsip manajemen demikian, segala sumber daya dan strategi kerja dipertaruhkan hanya bagi mencapai/mewujudkan visi/tujuan pendidikan/pembelajaran.

---

<sup>65</sup>Ibid., 33–34.

<sup>66</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 131-132.

- 2) Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab; manajemen diperlukan untuk mengatur dan menjaga agar aspek wewenang, tanggung jawab, hak dan kewajiban, terlaksana secara seimbang dan harmonis. Jika wewenang dan hak didahulukan dan mengabaikan tanggung jawab dan kewajiban, maka pasti timbul masalah dan konflik yang menyebabkan ketidakefektifan dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Perhatian penuh kepada staf dalam kaitan dengan pemberian tugas dan tanggung jawab. Pimpinan mendelegasikan dan memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada stafnya, perlu memperhatikan kemampuan dan sifat responsibility dari staf yang bersangkutan. Termasuk disini adalah menenal karakter dan kepribadian.
- 4) Revitalisasi nilai-nilai; organisasi selalu melibatkan sejumlah orang. Setiap anggota organisasi itu memiliki nilai, pandangan hidup dan cita-cita tertentu. Juga system nilai yang dianutnya. Tugas dan tanggung jawab manajemen adalah menjaga, memelihara dan mengembangkan nilai-nilai positif yang mendukung keberhasilan kerja dan pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan sistem nilai yang menghambat individu untuk berkembang, perlu diperhatikan untuk dieliminir.<sup>67</sup>

## **B. Program keterampilan Tata Busana**

### **1. Pengertian Program Keterampilan**

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung

---

<sup>67</sup> Mathias Gemnafle and John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia, Vol. 1 No. 1 (2021), 31.

dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan. Program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.<sup>68</sup>

Pengertian keterampilan dalam konteks pembelajaran mata pelajaran keterampilan adalah, usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Dalam pembelajaran keterampilan dirancang sebagai komunikasi belajar untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi cekat, cepat, dan tepat melalui pembelajaran kerajinan dan teknologi rekayasa dan teknologi pengolahan. Perilaku terampil ini dibutuhkan dalam keterampilan hidup di masyarakat. Dalam uraian tersebut, secara substansi, bidang Keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan teknologis. Istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan mencipta dengan dasar kinerja psikomotorik-skills. Keterampilan bensi kerajinan tangan membuat (creation with innovation) benda pakai atau fungsional.<sup>69</sup>

Menurut Ngalim Purwanto, keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti mahir, namun dalam pembahasan ini keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan tangan atau kecekatan kerja.<sup>70</sup>

Pengertian Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan adalah kemampuan teknis

---

<sup>68</sup>Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 4  
<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.817>.

<sup>69</sup>Suprihatiningsih, *Op.Cit.* 48.

<sup>70</sup>Ahmad Yani, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sektor Non Formal Pada Pembinaan Narapidana Perempuan Melalui Program Keterampilan Menjahit Di Lembaga Pemasarakatan", *Jurnal Transformasi*, Vol. 3 No. 2 (2017), 8.

untuk melakukan suatu perbuatan. Ia merupakan aplikasi atau penerapan dari pengetahuan teoritis yang dimiliki seseorang.<sup>71</sup>

## 2. Pengertian Tata Busana

Busana menurut bahasa merupakan segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki. Menurut istilah busana ialah pakaian yang dikenakan setiap hari mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki beserta segala perlengkapannya. Seperti tas, sepatu dan segala macam perhiasan yang dikenakan.

Tata busana adalah suatu yang mempelajari bagaimana cara memilih, mengatur dan memperbaiki, sehingga diperoleh busana yang lebih serasi dan indah. Jadi tata busana ialah seni mengolah keterpaduan pakaian yang baik agar diperoleh busana yang serasi, indah dan menarik.<sup>72</sup> Sedangkan menurut Ernawati dalam Batdal Niati dan Nurul Afifah tata busana adalah merancang pakaian dan perlengkapannya yang menggambarkan seseorang baik laki-laki maupun perempuan.

Tata busana adalah menata, menyusun, merangkai busana sehingga terjadi keserasian dan kesesuaian dalam berbusana dengan harmoni, waktu, kesempatan, usia dan warna.

- 1) Kesesuaian dengan harmoni adalah kesesuaian penataan penggunaan busana yang serasi dan harmonis dalam pemilihan.
- 2) warna yang dipadankan dengan aksesoris. Kesesuaian dengan waktu adalah kesesuaian penataan penggunaan busana yang dikenakan pada waktu pagi, siang, ataupun malam hari.
- 3) Kesesuaian dengan kesempatan adalah kesesuaian penataan
- 4) penggunaan busana yang dikenakan pada kesempatan pesta.
- 5) kerja, kuliah, di pantai, di rumah, santai dan rekreasi.

---

<sup>71</sup>Sudarto, "Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam", Jurnal Al Lubab, Vol. 1 No. 1 (2016), 107.

<sup>72</sup>Ernawati et al., *Op.Cit.* 1.

- 6) Kesesuaian dengan usia adalah kesesuaian penataan penggunaan busana pada usia anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Kesesuaian dengan warna adalah kesesuaian penataan warna dengan kulit tubuh seseorang, kesempatan, dan waktu.<sup>73</sup>

Menurut Suprihatiningsih dalam Azizatul Hakima and Lutfiyah Hidayati Keterampilan tata busana adalah sebuah kemampuan untuk untuk menciptakan produk kerajinan busana yang membutuhkan kemampuan kreatifitas dasar dalam memilih, mengatur serta memperbaiki cara berbusana agar didapatkan busana yang indah dan serasi, sesuai dengan harmoni, usia, waktu, kesempatan dan warna yang diperlukan dalam kehidupan. Keterampilan tata busana adalah salah satu jenis keterampilan yang diajarkan karena berbusana merupakan kebutuhan sandang yang primer bagi semua manusia selain kebutuhan pangan yang harus tersedia setiap hari. Ilmu pengetahuan apapun diajarkan tanpa mengenal gender, termasuk pembelajaran keterampilan tata busana ini tidak dibatasi jenis kelamin dan usia. Karena kebutuhan berbusana dipakai oleh semua manusia baik pria ataupun wanita dengan usia anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua.<sup>74</sup>

Madrasah Penyelenggaraan Program Keterampilan adalah Madrasah Aliyah Negeri atau Swasta yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.<sup>75</sup> Program keterampilan di Madrasah Aliyah merupakan program tambahan sebagai bentuk lintas minat di Madrasah Aliyah penyelenggaraan program keterampilan. Program ini bukan merupakan Madrasah Aliyah kejuruan. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah penyelenggaraan program keterampilan ini menggunakan struktur kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah pada

---

<sup>73</sup>Suprihatiningsih, *Op.Cit.* 53.

<sup>74</sup> Azizatul Hakima and Lutfiyah Hidayati, "Peran Model *Experiential Learning* Dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana", E-Journal, Vol. 09 No. 03 (2020), 55.

<sup>75</sup>Kementerian Agama RI, *Op.Cit.* 10.

umumnya, dan peserta didik memperoleh tambahan pembelajaran keterampilan sesuai dengan minat masing-masing peserta didik.

Program keterampilan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyahmasuk dalam beban belajar/struktur kurikulum Madrasah Aliyahpada mata pelajaran Prakarya/Kewirausahaan dengan jumlah jam perminggu 5 jam pelajaran. Apabila dipandang bahwa dari alokasi beban belajar tersebut masih perlu tambahan sesuai kebutuhan, maka Madrasah dapat menambah sesuai kondisi madrasah masing-masing.

Untuk memperoleh hasil maksimal program ini harus terintegrasi dengan kurikulum dan harus dipastikan bahwa program keterampilan di Madrasah Aliyah tidak mengurangi jumlah jam dari mata pelajaran yang ada. Dengan pola ini, diharapkan program keterampilan menghasilkan output seperti yang diharapkan. Output yang diharapkan adalah siswa yang memiliki kompetensi sesuai dengan standar minimal yang dipersyaratkan oleh dunia usaha/dunia industri terkait.<sup>76</sup>

#### a. Pengelolaan dan Waktu Pembelajaran

##### 1) Pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran program keterampilan dituangkan secara terpadu ke dalam pembelajaran pada umumnya dalam bentuk

- a. Program Pembelajaran (Program Tahunan, dan Program Semester);
- b. Persiapan Pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Praktik Peserta Didik (Job Sheet).
- c. Kegiatan pembelajaran meliputi tatap muka, praktik di bengkel kerja dan kegiatan kerja praktik di dunia usaha/industri.

---

<sup>76</sup>Kementerian Agama RI, *Kepdirjen Pendis Nomor 1023 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah*, 2016, 3.



- 2) Waktu Pembelajaran
  - a. Waktu belajar yang digunakan dalam program keterampilan per jam pelajaran adalah 45 menit
  - b. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas X, XI dan XII
  - c. Pengaturan jadwal pelajaran Keterampilan diserahkan kepada madrasah penyelenggara program keterampilan.
- d. Sistem Penilaian dan Sistem Evaluasi
  - 1) Penilaian

Sistem penilaian yang digunakan dalam program keterampilan adalah penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 (mengikuti ketentuan pemerintah).
  - 2) Sistem Evaluasi
    - a. Dilaksanakan setiap Minggu, Tengah Semester, dan Akhir Semester
    - b. Jenis evaluasi dalam bentuk teori dan praktik
    - c. Diadakan tes teori dan praktik individual dan kelompok setiap akhir materi (Bobot teori 30 % dan praktik 70 %).
    - d. Setiap semester dilakukan laporan evaluasi pencapaian kompetensi
    - e. Diakhir program keterampilan dengan melaksanakan uji kompetensi oleh pihak yang berkompeten (BLK, BNSP, DUDI, Lembaga Asosiasi Profesi, dll)
- e. Peserta Didik Program Keterampilan
  - 1) Peserta didik program keterampilan berasal dari peserta didik peminatan MIPA, IPS, Bahasa maupun Keagamaan.
  - 2) Peserta didik kelas X, XI dan XII dapat memilih salah satu lintas minat program keterampilan sesuai pilihan peserta didik.
- f. Guru/Instruktur dan Pembantu Instruktur
  - 1) Instruktur/guru keterampilan yang sesuai dengan bidang kompetensinya

- 2) Instruktur/guru keterampilan yang berkualifikasi pendidikan minimal sarjana dan atau memiliki sertifikat keahlian sesuai dengan bidang kompetensinya per jenis/bidang keterampilan yang dikembangkan
- 3) Guru yang menjadi pembimbing selain guru/instruktur Keterampilan dihitung sebagai tambahan jam tatap muka.

Pembantu Instruktur adalah petugas yang berfungsi menyiapkan dan merawat peralatan dan bahan praktik. Madrasah Aliyah penyelenggara Program Keterampilan harus memiliki minimal 1 (satu) orang pembantu instruktur.<sup>77</sup>

g. Sarana Prasarana

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan praktik keterampilan di setiap unit Madrasah Aliyah penyelenggara program keterampilan disediakan bengkel (workshop). Workshop tersebut dilengkapi dengan peralatan yang memadai antara lain:

- 1) Perangkat media pendidikan
- 2) Perangkat praktik keterampilan
- 3) Perangkat keselamatan kerja
- 4) Buku-buku paket belajar untuk setiap keterampilan

Penyediaan fasilitas di atas didukung dengan lingkungan tempat belajar yang disesuaikan dengan standarisasi keselamatan kerja yang telah ditetapkan secara internasional. Rasio penggunaan peralatan praktik adalah 1:2 (satu alat praktik digunakan oleh dua orang siswa).

h. Kemitraan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri

Bentuk-bentuk kegiatan kemitraandengan DU/DI antara lain:

- 1) Kunjungan industri, yaitu kunjungan peserta didik ke industri yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dunia kerja.

---

<sup>77</sup>Ibid., 11.

- 2) In-House Training, yaitu pelatihan untuk peserta didik yang diselenggarakan di madrasah dengan menghadirkan instruktur dari DU/DI dan/atau lembaga lain yang kompeten.
  - 3) Pemagangan/Praktik Kerja Lapangan (PKL), yaitu kegiatan penempatan peserta didik pada DU/DI dalam rangka meningkatkan keterampilan/praktik kerja.
  - 4) Uji Kompetensi Keahlian Peserta Didik.
  - 5) Penyaluran tenaga kerja bagi alumni MA program keterampilan sesuai dengan bidang keahlian di DU/DI.
- i. Sertifikasi Magang dan Keahlian
- 1) Sertifikasi magang dilakukan oleh DU/DI/lembaga lain yang kompeten setelah peserta didik melaksanakan magang.
  - 2) Sertifikasi keahlian dilakukan oleh kepala Madrasah dan DU/DI lembaga lain yang kompeten setelah peserta didik mengikuti uji kompetensi
  - 3) Balai Latihan Kerja (BLK)
  - 4) Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)
  - 5) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)
- j. Pendanaan
- Pendanaan Program Keterampilan bersumber dari:
- 1) Pemerintah
  - 2) Pemerintah Daerah
  - 3) Masyarakat dan sumber lain yang tidak mengikat melalui Komite Madrasah.<sup>78</sup>

### C. Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana

Pada tahun 2016 pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan program keterampilan di Madrasah Aliyah. Yaitu pengelolaan Pembelajaran program

---

<sup>78</sup>Ibid., 12.

keterampilan dituangkan secara terpadu ke dalam pembelajaran pada umumnya dalam bentuk:

- 1) Program pembelajaran (Program Tahunan, dan Program Semester).
- 2) Persiapan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar praktik peserta didik.
- 3) Kegiatan pembelajaran meliputi tatap muka, praktik di bengkel kerja, dan kegiatan kerja praktik di dunia usaha/industri.

### 1. Program tahunan

Menurut Wina dalam khusnul wardan dan Anik Puji Rahayu berpendapat bahwa program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum dapat dicapai oleh siswa.<sup>79</sup>

Selanjutnya menurut Mariati Purnama Simanjuntak Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan meliputi identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran), kompetensi dasar, alokasi waktu, dan keterangan.<sup>80</sup>

Program tahunan merupakan pengaturan waktu dan kegiatan pembelajaran selama satu tahun ajaran untuk

---

<sup>79</sup>Khusnul Wardan and Anik puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, (malang: literasi nusantara, 2021), 52.

<sup>80</sup>Mariati Purnama Simanjuntak Lastama Sinaga et al., *Pengembangan Program Dalam Pembelajaran*, (Jakarta Utara: Pustaka MediaGuru (Anggota IKAPI), 2020), 100.

mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Program tahunan merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan pembelajaran. Tanpa penyusunan program tahunan, dapat terjadi pembelajaran menjadi tidak terstruktur, tidak sesuai dengan urutan kompetensi dasar, atau tidak sesuai dengan pengorganisasian materi pembelajaran. Tanpa program tahunan juga tidak dimungkinkan target pencapaian kurikulum tidak tercapai. Pendidik mungkin saja mengelola kegiatan pembelajaran dengan memberikan alokasi waktu yang besar untuk materi pembelajaran tertentu, akibatnya di akhir semester terdapat materi pembelajaran yang tidak dibahas secara memadai. Dapat pula pendidik memberikan alokasi waktu yang proporsional untuk materi pembelajaran tertentu sehingga walaupun dimiliki peserta didik tidak tercapai sebagaimana diharapkan. target pencapaian kurikulum tercapai, tetapi kompetensi yang diharapkan.

Dalam penyusunan program tahunan ditetapkan alokasi waktu untuk pencapaian setiap kompetensi dasar. Penetapan alokasi waktu dilakukan sedemikian sehingga jumlah waktu untuk semua kompetensi dasar sama dengan jumlah waktu efektif pada setiap tahun dan setiap semester.

Penetapan alokasi waktu dimaksud merupakan aspek penting dalam perencanaan pembelajaran dan perlu dilakukan dengan alasan sebagai berikut.

- a) Perlu dijamin distribusi alokasi waktu yang proporsional dan sesuai dengan cakupan dan kedalaman materi pembelajaran untuk setiap kompetensi dasar.
- b) Perlu dijamin bahwa alokasi waktu minggu efektif yang tersedia memadai untuk mencapai semua kompetensi dasar yang telah dideskripsikan dalam kurikulum.

Dalam penetapan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar (dan materi pembelajaran yang diturunkan dari KD), perlu dipertimbangkan berbagai aspek sebagai berikut.

- a) Kompleksitas materi pembelajaran.

- Materi pembelajaran yang kompleks relatif membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih besar dari materi pembelajaran yang relatif sederhana.
- b) Cakupan dan kedalaman materi pembelajaran.  
Materi pembelajaran yang relatif lebih luas dan lebih dalam membutuhkan alokasi waktu pembelajaran yang lebih besar dari materi pembelajaran yang lebih sempit dan kurang mendalam.
  - c) Model/pendekatan atau strategi/metode.  
Pilihan model/pendekatan atau strategi/metode pembelajaran berdampak pada alokasi waktu yang dibutuhkan. Pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung (direct instruction) misalnya akan membutuhkan waktu pembelajaran kooperatif (cooperative learning) atau pembelajaran berbasis proyek (project based learning).
  - d) Sumber belajar yang tersedia.  
Ketersediaan sumber belajar juga penting diperhatikan dalam penetapan alokasi waktu untuk masing-masing kompetensi dasar. Jika sumber belajar tersedia memadai dan mendukung pilihan model/strategi/metode pembelajaran, maka alokasi waktunya dapat dipertimbangkan lebih sedikit bila dibandingkan dengan kondisi di mana sumber belajar tidak memadai atau kurang tersedia.
  - e) Media pembelajaran.  
Ketersediaan media pembelajaran akan memberikan dukungan besar pada model/strategi/metode pembelajaran yang dipilih. Hal ini akan berdampak pada efisiensi waktu dalam pembelajaran.<sup>81</sup>

Penyusunan program tahunan yang merupakan bagian dari pengembangan silabus adalah membuat alokasi waktu untuk setiap topik bahasan dalam satu tahun pelajaran. pengalokasikan waktu pada program tahunan ini

---

<sup>81</sup> Ratumanan and Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), 132–134.

ditetapkan besarnya secara global pada setiap topik satuan bahasan sesuai cakupan lingkup bahasan pada SK dan KD berdasarkan kalender pendidikan, dan jumlah minggu efektif dalam satu tahun pelajaran.

Dalam menelaah kalender pendidikan untuk alokasi waktu perlu diperhatikan beberapa hal yang terkait dengannya, yaitu:

- a) Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan
- b) Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan
- c) Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.
- d) Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional dan hari libur khusus.<sup>82</sup>

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program tahunan adalah:

- a) Tentukan terlebih dahulu KD yang termasuk di semester ganjil dan semester genap berdasarkan jam efektif yang diperoleh pada perhitungan minggu efektif.
- b) Tentukan tingkat kerumitan dan keluasan materi di setiap KD
- c) Distribusikan alokasi waktu untuk setiap KD berdasarkan tingkat kerumitan dan keluasan materinya. Untuk materi

---

<sup>82</sup> Syafruddin Nurdin and Adiantoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 72.

yang sulit atau luas pembahasannya, maka alokasikan waktu lebih banyak dari KD yang lain.

- d) Hitung kembali alokasi waktu yang sudah didistribusikan untuk setiap KD. Alokasi waktu harus sesuai dengan jumlah jam efektif pada minggu efektif.<sup>83</sup>

Menurut Salamun, dkk tujuan menyusun program tahunan yaitu:

- a) Untuk menata materi secara logis sistematis dan hierarkis.
- b) Mendistribusikan alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan.
- c) Mendorong proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien berdasarkan tik yang telah ditetapkan.
- d) Memudahkan guru untuk mengetahui target kurikulum per pokok bahasan atau perbulan.

Adapun yang menjadi fungsi program tahunan (prota) adalah:

- a) Mengorganisir pembelajaran agar bisa berjalan secara optimal.
- b) Dijadikan pedoman untuk menyusun promes.
- c) Dijadikan pedoman dalam menyusun kalender pendidikan.
- d) Digunakan sebagai acuan untuk mengoptimalkan penggunaan waktuefektif pembelajaran yang tersedia.

Manfaat program tahunan (prota) bagi guru dan sekolah adalah untuk mempermudah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Atau dengan kata lain prota bermanfaat bagi guru untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan sesuai dengan jam pelajaran yang telah dibuat. Sehingga semua materi dalam satu semester mampu tersampaikan semua tanpa terlewatkan. Sedangkan,

---

<sup>83</sup>Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 44.



bagi sekolah prota bermanfaat pada kegiatan sekolah (acara tahunan) yang mengharuskan meniadakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Maka dari itu, adanya prota ini mampu membantu untuk menjadwalkan kegiatan- kegiatan yang ada pada sekolah (acara tahunan) dengan disesuaikan pada jam pelajaran yang dibutuhkan. Jadi, kegiatan sekolah tidak akan mengganggu kegiatan belajar mengajar. Komponen program tahunan (prota) meliputi:

- a) Identifikasi ( satuan pendidikan)
- b) Mata pelajaran
- c) Kelas/ semester
- d) Tahun pelajaran
- e) Kompetensi inti
- f) Standar kompetensi
- g) Pokok Bahasan
- h) Alokasi waktu
- i) Keterangan.<sup>84</sup>

## 2. Program Semester

Program semester merupakan jabaran dari program tahunan yang berisi perencanaan kapan pembelajaran atau pembahasan materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dilakukan. Dengan demikian program semester berkaitan dengan penjadwalan pembelajaran untuk pencapaian setiap kompetensi dasar.<sup>85</sup>

Harjanto dalam Nuraini menjelaskan program semester berisikan garis-garis mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, semester, tahun pelajaran), bulan, standar kompetensi dan materi

<sup>84</sup>Salamun et al., *Op.Cit.* 83–84.

<sup>85</sup>Ratumanan and Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali pers, 2020), 134.

pokok yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.

Selanjutnya menurut E.Mulyasa dalam Nuraini Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Selanjutnya menurut Wina Sanjaya Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.<sup>86</sup>

Untuk mengembangkan program semester, maka langkah-langkah yang harus dilaksanakan adalah:

- a) Buat jumlah minggu untuk setiap bulan sesuai dengan semester. Semester ganjil dimulai dari bulan Juli sampai Desember. Semester genap dimulai dari bulan Januari sampai Juni.
- b) Warnai kolom untuk minggu dan jam tidak efektif, agar mempermudah dalam menentukan alokasi waktu untuk jam efektif.
- c) Tuliskan alokasi waktu untuk setiap KD pada kolom yang tersedia. Alokasi waktu yang dicantumkan harus sesuai perhitungan alokasi waktu pada prota.
- d) Tuliskan indikator pencapaian kompetensi yang sudah dirumuskan sesuai dengan masing-masing KD
- e) Distribusikan alokasi waktu untuk tiap indikator. Pendistribusian ini juga harus melihat tingkat keamatan dan keluasan materi dalam indikator.
- f) Harus disesuaikan alokasi waktu untuk ulangan harian dengan melihat perencanaan pada minggu efektif
- g) Hitung jumlah jam per minggu. Jumlah jam perminggu harus sesuai dengan JP untuk setiap kelas. Kelas X

---

<sup>86</sup> Nuraini, "Administrasi Pembelajaran Di Kelas Inklusi Dan Kelas Klasifikasi", Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional, Vol. 3 No. 1 (2020), 116–117.

sebanyak 3 JP/minggu: kelas XI sebanyak 4 JP/minggu; dan kelas XII sebanyak 4 JP/minggu jadi jumlah jam yang didistribusikan tidak boleh melebihi jumlah jam perminggu.<sup>87</sup>

Unsur-unsur yang terkandung dalam program suatu semester sebagai berikut.

a) Tujuan-tujuan yang dicantumkan

Dalam program caturwulan/semester adalah tujuan-tujuan yang masih bersifat umum yang diangkat dari Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), yaitu tujuan kurikuler dan instruksional umum.

b) Pokok/satuan bahasan

Pokok/satuan bahasan menunjukkan judul materi pelajaran yang akan dipelajari/diajarkan dalam satu caturwulan yang bersangkutan. Pokok/satuan bahasan tersebut diambil dari Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) tanpa dengan beberapa penyesuaian dan pengaturan kembali oleh guru yang bersangkutan.

c) Metode mengajar

Dalam program caturwulan hendaknya dicantumkan pula metode/metode mengajar yang direncanakan akan digunakan dalam mengajarkan setiap materi pokok/satuan bahasan yang telah ditetapkan.

d) Media dan Sumber

Di samping metode mengajar, untuk setiap materi pokok/satuan bahasan dicantumkan pula media/alat bantu dan buku sumber yang digunakan. Pencantuman buku sumber meliputi nama penulis, nama buku, tahun dan penerbit, dan juga bagian atau bab yang diacu dalam pengajaran pokok/satuan bahasan yang bersangkutan.

---

<sup>87</sup>Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 44–45.

- e) Evaluasi pengajaran  
 Dalam program caturwulan/semester tersebut hendaknya terlihat pula kegiatan-kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di luar masing-masing setiap materi pokok/satuan bahasan yang telah ditetapkan seperti evaluasi/tes sumatif, dan evaluasi/tes subsumatif.
- f) Waktu  
 Untuk setiap materi pokok/satuan bahasan dan kegiatan evaluasi dalam caturwulan yang bersangkutan perlu perlu dicantumkan pula jumlah waktu yang dialokasikan, sehingga sejak awal sudah dapat diketahui apakah program caturwulan yang dibuat itu dapat diselesaikan pada waktunya.
- g) lain-lain  
 Pada bagian awal format program hendaknya ditulis judul program, caturwulan keberapa, kelas dan nama sekolah serta nama mata pelajaran.

Program semester berisikan Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang sekarang bernama silabus yaitu mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Dalam menyusun program semester, komponen-komponen yang digunakan haruslah sesuai dengan ketentuan yang ada sesuai dengan Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) atau disebut silabus.

Adapun komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam pembuatan program semester sebagai berikut.

- a) Identitas : Mata pelajaran, Satuan pendidikan, Kelas/semester dan Tahun pelajaran.
- b) Format Isian : Standar kompetensi, Kompetensi dasar, Materi pokok, Indikator, dan Alokasi waktu (jumlah jam pertemuan (JJP), dan Bulan).<sup>88</sup>

Menurut salman, dkk fungsi program semester adalah sebagai berikut:

---

<sup>88</sup>Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis*, (Jakarta: Penerbit Mitra Abadi, 2014), 53-55.

- a) Mempermudah tugas guru saat mengadakan pembelajaran selama satu semester.
- b) Mampu mengarahkan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diprogram.
- c) Menjadi pola dasar untuk mengatur tugas dan wewenang setiap pihak yang ikut serta dalam pembelajaran.
- d) Menjadi pedoman guru dan dalam bekerja dan belajar.
- e) Menjadi tolak ukur efektivitas pada proses pembelajaran.
- f) Menjadi bahan untuk menyusun data, sehingga terbentuk keseimbangan kerja.
- g) Mampu menghemat waktu, tenaga, biaya, dan alat penunjang karena pembelajaran bias berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>89</sup>

### 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Praktik Peserta Didik.

#### a. RPP

##### 1) Pengertian RPP

Menurut Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP berusaha mendeskripsikan kegiatan guru dan memberi petunjuk kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran agar mencapai KD yang sudah dijabarkan dalam silabus.<sup>90</sup> RPP merupakan penjabaran yang lebih rinci dari silabus dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap guru harus menyusun RPP secara lengkap dan

<sup>89</sup>Salamun et al., *Op.Cit.* 85.

<sup>90</sup>Khusnul Wardan and Anik puji Rahayu, *Op.Cit.* 68.

sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD atau sub tema yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap kali pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.<sup>91</sup>

Selanjutnya menurut Dirman dalam Tri Yuhandika mengemukakan bahwa RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran meliputi; kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar, serta penilaian proses dan hasil.<sup>92</sup>

## 2) Prinsip-prinsip penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- (a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, seperti perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi,

---

<sup>91</sup>Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 92.

<sup>92</sup>Tri Yuhandika et al., "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7 No. 1 (2021), 77 (Online), tersedia di: <https://media.neliti.com/media/publications/270833-pengelolaan-praktik-kerja-industri-091464a6.pdf>. (2021).

gaya belajar, kebutuhan khusus kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma nilai, dan/atau

lingkungan peserta didik.

- (b) Partisipasi aktif peserta didik.
- (c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- (d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- (e) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut, yakni memuat rancangan program (RPP), pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.
- (f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan, yakni RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- (g) RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

- (h) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>93</sup>

Menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP, yakni sebagai berikut.

- (a) Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- (b) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih
- (c) Memerhatikan perbedaan individu peserta didik.  
RPP disusun dengan memerhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- (d) Berpusar pada peserta didik  
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan
- (e) Berbasis konteks  
Proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar
- (f) Berorientasi kekinian

---

<sup>93</sup>Farida Jaya, *Op.Cit.* 92–93.



Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.

- (g) Mengembangkan kemandirian belajar  
Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri  
Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- (h) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan RPP disusun dengan memerhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- (i) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi  
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>94</sup>

Sementara itu, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPP sebagai berikut.

- (a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan

---

<sup>94</sup>Ratumanan and Imas Rosmiati, *Op.Cit.* 237–238.

sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- (b) Partisipasi aktif peserta didik.
- (c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, 2 motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- (d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- (e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan,
- (f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- (g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- (h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>95</sup>

### 3) Prinsip pengembangan RPP

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memerhatikan perhatian dan karakteristik peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini, harus diperhatikan agar guru jangan hanya berperan sebagai

---

<sup>95</sup>Ibid., 239.

transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah dan keinginan belajar, serta mendorong peserta didik untuk belajar, dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai, serta menunjang pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Untuk kepentingan tersebut, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam menyukseskan implementasi kurikulum, sebagai berikut:

- a. Indikator Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas; makin konkret indikator tersebut makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut. Agar dalam pengembangan kompetensi dasar menjadi indikator hasil belajar benar-benar operasional, terukur dan teramati, maka dianjurkan agar guru selalu berpedoman pada daftar Kata Kerja Operasional (KKO) yang ada.
- b. Kegiatan pembelajaran yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan diwujudkan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus mampu mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih efektif seperti Contextual Teaching and Learning (CTL), Inquiry dan Discovery Learning Cooperative Learning. Problem Based Learning serta Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif dan Efektif (PAIKEM), dan lain-lain.

- c. Harus ada kesesuaian media dan sumber belajar yang dipilih dengan karakter indikator dan materi pokok yang ada
- d. Harus ada kesesuaian antara penilaian dalam RPP dengan komponen lain seperti KD-indikator, metode dan karakter materinya.
- e. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik
- f. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, merupakan satu kesatuan sehingga jelas pencapaiannya. Ini berarti dari SK, KD, Indikator, tujuan pembelajran, materi, metode media, dan penilaian adalah matarantai yang mutlak harus sesuai dan searah.
- g. Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (team teaching) atau dilaksanakan di luar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain.<sup>96</sup>

#### **a) Lembar praktik peserta didik (*Job Sheet*)**

##### **1. Pengertian lembar praktik peserta didik (*Job Sheet*)**

Job Sheet (Lembar Kerja) adalah lembar kerja yang berisi urutan instruksi tertulis langkah-langkah pengerjaan tugas untuk menyelesaikan pekerjaan. Selain berisi instruksi-instruksi yang berisikan langkah-langkah pokok untuk penyelesaian seluruh pekerjaan, job sheet juga memuat informasi tentang alat dan bahan yang akan digunakan untuk pengerjaan tugas praktik tersebut.

---

<sup>96</sup>Syafruddin Nurdin and Adriantoni, *Op.Cit.* 95–96.

Menurut Herminarto Sofyan job sheet membantu peserta didik merekonstruksi cara melaksanakan setiap langkah kerja dengan tepat seperti cara yang didemonstrasikan oleh guru atau instruktur, dan mengurangi kemungkinan melakukan kesalahan pada waktu mengerjakan tugas praktik.<sup>97</sup> Lebih lanjut menurut Retnaningsih dalam Safira Salsabela dan Marniatijob sheet merupakan lembar kerja atau kegiatan bagi siswa yang berisi informasi, perintah serta petunjuk pengerjaan tugas baik teori maupun praktek.<sup>98</sup>

Sejalan dengan Imam Muttaqien Job Sheet adalah Urutan materi untuk mengantarkan pencapaian kompetensi peserta didik dengan hasil akhir berupa produk. Job sheet merupakan bagian dari RPP, dan disusun mengacu pada produk dan diselaraskan dengan jadwal blok. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan mengacu pada kurikulum dan ketentuan yang ada, dengan menambahkan ruang bagi peserta didik untuk dapat menguasai kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu RPP tersebut juga harus selaras dan terintegrasi dengan produk yang telah ditetapkan dan jadwal belajar yang telah disusun sebelumnya. RPP tersebut dilengkapi dengan job sheet (lembar kerja) yang memuat urutan materi belajar/kerja yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk dapat menguasai suatu kompetensi.<sup>99</sup>

I Gusti Bagus dalam Juhariyah mendeskripsikan Lembaran kerja (*job sheet*) adalah lembar pekerjaan yang memiliki gambar kerja sebagai materi yang akan dipraktekkan dan dibarengi langkah-langkah kerja

---

<sup>97</sup> Herminarto Sofyan, *Metedologi Pembelajaran Kejuruan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2015), 122.

<sup>98</sup> Safira Salsabela and Marniati, "Manfaat Media Job Sheet Pada Pembelajaran Menghias Busana, Sub Kompetensi Membuat Sulaman Fantasi Di Kelas XI", e-Journal, Vol. 10 No. 20 (2021), 112.

<sup>99</sup> Imam Muttaqien, "Pengembangan Entrepreneurship Pada Program MA Keterampilan Melalui Inovasi Model Pembelajaran Teaching Factory Di MAN 2 Kulon Progo", Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 4 No. 2 (2019), 239.

operasional serta dilengkapi lembar evaluasi hasil praktek peserta didik Job sheet digunakan praktikan pada saat mengerjakan kerja praktek ataupun praktikum agar praktikan lebih mudah mengerjakan apa yang dikerjakan sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan.<sup>100</sup>

Dari beberapa pendapat yang mendukung penggunaan *job sheet* sebagai media ajar mandiri untuk siswa, maka *job sheet* sendiri sebagaimana kegunaannya dapat mempermudah siswa mengulang kembali materi yang belum di mengerti tanpa harus bertanya kepada guru atau dapat mengerjakan praktek secara mandiri. Penggunaan media *job sheet* sendiri dapat di gunakan tanpa bergantung pada media lain.

## 2. Fungsi dan tujuan lembar praktik peserta didik (*jobsheet*)

Job sheet menurut Widarto dalam Nurhasanah adalah sebuah pedoman lembar pekerjaan yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Menurut Andi Prastowo fungsi Lembar praktik peserta didik (*jobsheet*) adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
- b. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan serta kompetensi keterampilannya.
- c. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan mengandung unsur melatih keterampilan siswa.
- d. Memudahkan pelaksanaan pengajaran praktik.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Juhariyah, "Peningkatan Hasil Belajar Tata Busana Melalui Media Powerpoint Dan Job Sheet Pembuatan Pola Draping Pada Siswa Kelas X MAN Bangkalan Kabupaten Bangkalan", Jurnal Pendidikan Lampu, Vol. 8 No. 2 (2922), 4.

<sup>101</sup> Nurhasanah et al., "Analisis Penggunaan Jobsheet Pada Praktikum Dasar Boga Di Smkn 9 Bandung", Jurnal Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner, Vol. 6 No. 2 (2017), 3.

Tujuan penyusunan jobsheet menurut Andi Prastowo dalam adalah sebagai berikut:

- a. menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan,
- b. menyajikan tugas-tugas dan langkah-langkah kerja yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi,
- c. melatih kemandirian belajar peserta didik, memudahkan pendidik dalam mendampingi proses kegiatan praktikum<sup>102</sup>

#### **4) Kegiatan pembelajaran meliputi tatap muka, praktik di bengkel kerja, dan kegiatan kerja praktik di dunia usaha/industri**

##### **a) kegiatan pembelajaran tatap muka**

Pembelajaran tatap muka (face to face) yaitu seperangkat tindakan secara terencana berdasarkan kaidah-kaidah pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, guru, dan lingkungan sehingga guru lebih mudah untuk mengevaluasi sikap siswa.<sup>103</sup>

Selanjutnya menurut Rizky Amelia dalam Emik Pattanang pembelajaran tatap muka adalah adalah kegiatan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar yang terjadi secara langsung pada waktu yang sama dan tempat yang sama. Karakteristik pembelajaran tatap muka adalah kegiatan yang terencana berorientasi pada tempat, serta interaksi sosial dalam ruang kelas.<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup>Ibid.,3

<sup>103</sup>Oce Payung Limbong et al., “Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi”, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 10 No. 1 (2021), 38 <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3265>.

<sup>104</sup>Emik Pattanang et al., “Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari 1”, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 10 No. 02 (2021), 114.

Bonk Graham dalam Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran tatap muka mempertemukan guru dengan murid dalam satu ruangan untuk belajar. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik yaitu terencana, berorientasi pada tempat (place-based) dan interaksi sosial.<sup>105</sup>

## b) Kegiatan Pembelajaran di Bengkel Kerja

### 1. Pengertian kegiatan pembelajaran di bengkel kerja

Menurut Asri dalam Yosephine Flori Setiarini mengemukakan bahwa pembelajaran praktik busana merupakan salah satu pemberian keterampilan pada anak didik yang bertujuan agar mereka mempunyai bekal keterampilan di bidang busana, memiliki kualitas yang diharapkan oleh di dunia kerja yaitu siap latih, ulet, cekatan dan mandiri dan siap kerja di bidang yang digelutinya.<sup>106</sup>

Pembelajaran praktik dirancang dengan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi (competence based training). Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pada pembekalan penguasaan kompetensi kepada peserta didik, yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai secara tuntas dan utuh. Kompetensi dapat dikuasai oleh peserta didik dengan baik jika dalam proses pembelajarannya memperhatikan kaidah-kaidah pembelajaran praktik. Pembelajaran praktik

---

<sup>105</sup> Siti Istingsih and Hasbullah, "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan", Jurnal elemen, Vol. 1 No. 1 (2015), 53.

<sup>106</sup> Yosephine Flori Setiarini, "Pembelajaran Praktikum Pada Program Keahlian Busana DI SMK Daerah Istimewa Yogyakarta", Jurnal Cakrawala Pendidikan, Vol. 28 No. 1 (2004), 75 (On-line), tersedia di: file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/48-163-1-PB.pdf (2004).



diarahkan untuk membentuk perilaku yang mencerminkan kemampuan dan keterampilan pada kompetensi tertentu. Pembelajaran praktik juga diarahkan untuk membentuk keterampilan dalam bentuk performa tertentu, sehingga pembelajaran direncanakan dan disesuaikan dengan performa yang diharapkan. Performa kerja praktik dapat dibentuk melalui pembelajaran praktik yang dilakukan di bengkel kerja.

Bengkel kerja merupakan sarana atau tempat untuk pembentukan keterampilan yang banyak menggunakan tenaga atau fisik. Misalnya praktik membuat baju seragam sekolah, rok, celemek, dan lain sebagainya. Pembelajaran praktikum merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (keterampilan), pengertian (pengetahuan), dan afektif (sikap) menggunakan sarana laboratorium. Pembelajaran praktikum di laboratorium lebih menitikberatkan pada pembentukan keterampilan intelektual atau berfikir. Misalnya praktikum kimia, fisika, mekanika, masing-masing dilakukan di laboratorium. Adapun fungsi pembelajaran praktik adalah sebagai berikut.

- (a) Melatih keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan peserta didik.
- (b) Memberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sebelumnya secara nyata.
- (c) Membuktikan dan menemukan suatu konsep secara ilmiah (scientific inquiry).
- (d) Menghargai ilmu dan keterampilan yang dimiliki.<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup>Herminarto Sofyan, *Op.Cit.* 112–113.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Praktik

Untuk mencapai tingkatan kemampuan tersebut pembelajaran dilakukan dalam bentuk praktik di bengkel, laboratorium, dan lapangan, dan membutuhkan seperangkat peralatan dan bahan praktik. Dengan demikian, pembelajaran praktik mempunyai karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran teori di kelas. Karakteristik pembelajaran praktik tersebut adalah sebagai berikut.

- (a) Pembelajaran praktik menggunakan pendekatan berbasis kompetensi, artinya pembelajaran dilakukan dalam rangka membentuk kompetensi peserta didik sesuai dengan standar kompetensi masing-masing program studi.
- (b) Pembelajaran melalui tahapan pendahuluan yang berisi kegiatan deskripsi singkat, relevansi, dan tujuan pembelajaran, penyajian yang berisi kegiatan penjelasan singkat/shop talk, demonstrasi atau memberi contoh, dan latihan atau kegiatan praktik, evaluasi, umpan balik, dan tindak lanjut.
- (c) Menggunakan seperangkat lembar kerja (job sheet), lembar percobaan (experiment sheet), lembar observasi monitoring kegiatan (observation sheet).
- (d) Penilaian menggunakan standar kriteria kompeten-belum kompeten, lulus-belum lulus.<sup>108</sup>

### c) Kegiatan kerja praktik di dunia usaha/industri

Praktik kerja industri adalah salah satu program yang ada di sekolah kejuruan, merupakan salah satu kegiatan yang mengutamakan keahlian dan keterampilan pada

---

<sup>108</sup>*Ibid.*, 117.

siswa siswi. Pelaksanaan praktik kerja industri adalah sebagai perwujudan kebijakan yang pada umumnya di laksanakan pada dua tempat yaitu di sekolah dan dunia usaha, perusahaan atau instansi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu siswa siswi sekolah menengah kejuruan agar mengetahui bagaimana cara kerja atau menangani pekerjaan dengan baik.

Pelaksanaan praktik kerja industri dilakukan dengan mempertimbangkan dunia kerja atau industri untuk dapat menerima siswa serta jadwal praktik sesuai dengan kondisi setempat. Praktik kerja industri memerlukan perencanaan secara tepat oleh pihak sekolah dan pihak industri, agar dapat terselenggara dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan praktik kerja industri, proses langkah-langkah pelaksanaan praktik harus tetap mengacu pada desain pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>109</sup>

Praktek kerja industri merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dan dunia usaha atau dunia industri berupa pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri dalam upaya pendekatan ataupun untuk meningkatkan mutu lulusan dengan kompetensi siswa sesuai bidangnya dan juga menambah bekal pengalaman sebagai bekal.

1) Tujuan praktek kerja industri (prakerin)

Menurut Husanah tujuan praktek kerja industri (prakerin) menyebutkan bahwa:

- a) Membimbing siswa untuk memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi berbagai hal atau informasi sesuai dengan spesialisasinya.
- b) Memperkenalkan siswa kepada lingkungan fisik, administrative, akademik dan social psikologis tempat praktek berlangsung.

---

<sup>109</sup>Suwarni, "*Manajemen Praktik Kerja Industri*", Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 9 No. 1 (2015), 1  
<https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p139>.

- c) Mengaplikasikan ilmu yang didapat dikelas kepada dunia kerja.
- d) Untuk memperkenalkan siswa kepada dunia kerja.
- e) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap professional yang diperlukan siswa.
- f) Mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.
- g) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap produktivitas dan daya kreasi siswa sebagai persiapan dalam menghadapi atau memasuki dunia kerja.
- h) Meluaskan wawasan dan pandangan siswa terhadap jenis-jenis pekerjaan pada tempat dimana siswa melaksanakan praktek.<sup>110</sup>



---

<sup>110</sup>Fitria Syahroni, "Persepsi Siswa Terhadap Manfaat Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Di SMK N 1 Lembah Gumanti", Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 2 No. 1 (2014), 277-381.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aini, Feni Nur, and Widiastuti. “Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria Kelas XI Program Keahlian Tata Busana Di SMK Ma’arif Nurul Haromah Sentolo Yang Berbasis Pondok Pesantren”. *Jurnal Pendidikan Teknik Busana UNY*. Vol. 5 no. 5 (2016), p. 1–12.
- Akhiruddin et al. *Belajar Dan Pembelajaran*. Makassar: CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG, 2019.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak publisher, 2018.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Apri Wahyudi et al. “Strategi Pengelolaan Vocational Life Skill Pada Pendidikan Islam”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*. Vol. 6 no. 1 (2021), p. 39–45.  
<https://doi.org/10.54892/jmpialidah.v6i1.131>.
- Arikunto, Suharsimi, and cepi safruddin abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: bumi aksara, 2018  
<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.817>.
- Baba, Mastang Ambo. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif Penerbit Erlangga, Jakarta*. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Bachri, Bachtiar S. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10 no. 1 (2010).
- Basrowi, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka cipta, 2008.

Budi, Cahyo. *Manajemen Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press, 2018.

Ernawati et al. *Tata Busana*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008.

Faizah. “Manajemen Model Pembelajaran Teaching Factory Pada Kompetensi Keahlian Tata Busana Untuk Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik Di Smkn 2 Godean Sleman Yogyakarta”. *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 1 no. 1 (2023), p. 1–9. (On-line), tersedia di: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203> (2023).

Faizah, Silviana Nur. “HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN”. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 1 no. 2 (2017), p. 176–185. (On-line), tersedia di: [file:///C:/Users/Hp/Downloads/322523223 \(1\).pdf](file:///C:/Users/Hp/Downloads/322523223%20(1).pdf) (2017).

Fatmawati, Eva. “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran”. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. Vol. 4 no. 1 (2019), p. 25–38. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>.

Gemnafle, Mathias, and John Rafafy Batlolona. “Manajemen Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*. Vol. 1 no. 1 (2021), p. 28–42.

Hadiati, Eti, and Firdayani. “MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI”. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2 no. 1 (2019), p. 69–78.

Hakima, Azizatul, and Lutfiyah Hidayati. “Peran Model Experiential Learning Dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana”. *E-Journal*. Vol. 09 no. 03 (2020).

Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT remaja rosdakarya, 2017.

- Hanum, Latifah. *Perencanaan Pembelajaran*. banda aceh: syiah kuala university press, 2017.
- Hayati, Sri. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Coopertive Learning*. Magelang: Graha Cendikia, 2017.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara Observasi Dan Focus Groups*. Jakarta: Rajagrafindo persada, 2015.
- Hermawan, Yudi Candra et al. “Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam”. *Jurnal Mudarissuna*. Vol. 10 no. 1 (2020) <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.
- Hermina, Dina. *Pendidikan Vokasi Dan Kejuruan Di Madrasah*. Malang: literasi nusantara abadi, 2022.
- Hidayat, Rahmat, and Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV.Pustaka Setia, 2019.
- Ibrahim, Nini. *Perencanaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis*. Jakarta: penerbit mitra abadi, 2014.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka cipta, 2018.
- Indarti, Luluk. *Manajemen Pembelajaran*. Tulungagung: Guepedia, 2020.
- Istiningsih, Siti, and Hasbullah. “Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan”. *Jurnal Elemen*. Vol. 1 no. 1 (2015), p. 49–56.
- Ivoni, Novriance, and Prapti Karomah. “Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Jobsheet Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana”. *Jurnal KELUARGA*. Vol. 8 no. 1 (2022), p. 35--41. (On-line),

tersedia di:  
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/article/view/9713>  
(2022).

Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. medan: UIN sumatera utara, 2019.

Juhariyah. “Peningkatan Hasil Belajar Tata Busana Melalui Media Powerpoint Dan Job Sheet Pembuatan Pola Draping Pada Siswa Kelas X MAN Bangkalan Kabupaten Bangkalan”. *Jurnal Pendidikan Lampu*. Vol. 8 no. 2 (2922), p. 1–8.

Kadir Ahmad, Abdul, and Lisa'diyah. “Pendidikan Life Skill Di Madrasah Aliyah: Studi Kasus MA Keterampilan Al-Irsyad Gajah, Demak”. *Edukasi: Jurnal Penelitian Agama Dan Keagamaan*. Vol. 20 no. 2 (2022), p. 150–167. (On-line), tersedia di: <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/> (2022).

Kodir, Abdul. *Manajemen Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*. Bandung: CV Pustaka Setia, n.d.

Limbong, Oce Payung et al. “Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 10 no. 1 (2021), p. 37–45. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3265>.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017.

Masruroh, Zumrotul. “Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) Di MAN Kembangawit”. *Jurnal Muslim Heritage*. Vol. 1 no. 2 (2017), p. 417–438.

Mislaini. “Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik”. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 01



no. 1 (2017), p. 88.  
<https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v1i02.974>.

Mohammad Zaini. *Manajemen Pembelajaran Kajian Teoritis Dan Praktis*. Jember: IAIN Jember Press, 2021.

Muhitasari, Reni, and Agustina Sri Purnami. "Manajemen Pembelajaran Teaching Factory Dalam Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa". *Media Manajemen Pendidikan*. Vol. 4 no. 2 (2018), p. 194–202.  
<https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.8206>.

Muis, Andi Abdul. "Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran". *ISTIQR'A: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. Vol. 1 no. 1 (2013).

Musdalifa, and Surahmin Adna Panu. "Implementasi Fungsi Manajemen Pembelajaran Berbasis Komputer Di Sekolah Menengah". *Meraja Journal*. Vol. 2 no. 1 (2019), p. 117–142. (On-line), tersedia di:  
<https://merajajournal.com/index.php/mtj/article/view/47> (2019).

Musthofa, Muhammad Habib et al. "PELAKSANAAN MANAJEMAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP ( LIFE SKILLS ) DI SMK PERINTIS ADILUHUR". *JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*. Vol. 02 no. 01 (2023), p. 771–774.

Muttaqien, Imam. "Pengembangan Entrepreneurship Pada Program MA Keterampilan Melalui Inovasi Model Pembelajaran Teaching Factory Di MAN 2 Kulon Progo". *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 4 no. 2 (2019), p. 231–242.

Naibaho, alex tarudatu. "Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku". *Jurnal Emba*. Vol. 1 no. 3 (2013).

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. surakarta, 2014.

Nuraini. “Administrasi Pembelajaran Di Kelas Inklusi Dan Kelas Klasifikasi”. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*. Vol. 3 no. 1 (2020).

Nurdin, Syafruddin, and Adriantoni. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pers, 2016.

Nurhasanah et al. “Analisis Penggunaan Jobsheet Pada Praktikum Dasar Boga Di Smkn 9 Bandung”. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*. Vol. 6 no. 2 (2017), p. 1–8.

Pattanang, Emik et al. “Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari 1”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 10 no. 02 (2021).

Pratiwi, Nuning indah. “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 1 no. 2 (2017), p. 202–224. <https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>.

*Profil MAN 2 Bandar Lampung*. JL. Gatot Subroto No. 30 Bandar Lampung, 2022.

Ratumanan, and Imas Rosmiati. *Perencanaan Pembelajaran*. depok: Rajawali pers, 2020.

RI, Kementerian Agama. *Kepdirjen Pendis Nomor 1023 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah*. Jakarta, 2016.

----- *Kepdirjen Pendis Nomor 1023 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah Intruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus.*, 2016.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 no. 33 (2018).

- Rohmah, Annisa Nidaur. “Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)”. *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Vol. 09 no. 02 (2017), p. 193–210.
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Salamun et al. *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Salsabela, Safira, and Marniati. “Manfaat Media Job Sheet Pada Pembelajaran Menghias Busana, Sub Kompetensi Membuat Sulaman Fantasi Di Kelas XI”. *E-Journal*. Vol. 10 no. 20 (2021), p. 111–120.
- Setiawati, Yosephine Flori. “PEMBELAJARAN PRAKTIKUM PADA PROGRAM KEAHLIAN BUSANA DI SMK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”. *Cakrawala Pendidikan*. Vol. 28 no. 1 (2004), p. 1–13. (On-line), tersedia di: <file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/48-163-1-PB.pdf> (2004).
- Setiawan, Andi. *Belajar Dan Pembelajaran*. ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Sidiq, Umar, and Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sinaga, Mariati Purnama Simanjuntak Lastama et al. *Pengembangan Program Dalam Pembelajaran*. Jakarta Utara: Pustaka MediaGuru (Anggota IKAPI), 2020.
- Sofyan, Herminarto. *Metedologi Pembelajaran Kejuruan*. Yogyakarta: uny press, 2015.

Sudarto. “Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Al Lubab*. Vol. 1 no. 1 (2016).

Sudiono, Eri. “Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Persamaan Garis Lurus Berdasarkan Analisis Newman”. *Jurnal Pendidikan Matematik*. Vol. 5 no. 3 (2017).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta, 2010.

*Sumber : Dokumentasi MAN 2 Bandar Lampung, 2022.*

Supomo, R. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Yrama Widya, 2018.

Suprihatiningsih. *Prakarya Dan Kewirausahaan Tata Busana Di Madrasah Aliyah (Pengenalan Dan Praktik Alat Jahit Mesin Dan Manual)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Suwarni. “Manajemen Praktik Kerja Industri”. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 9 no. 1 (2015), p. 139–149. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p139>.

Syahroni, Fitria. “PERSEPSI SISWA TERHADAP MANFAAT PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI DI SMK N 1 LEMBAH GUMANTI”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 2 no. 1 (2014), p. 275–281.

Tambunan, Hardi et al. *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: CV.Media Sains Indonesia, 2021.

Trisnantari, Hikmah Eva et al. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Karakter Bangsa: Strategi Implementasi Kurikulum 2013*. Tulungagung: Cahaya Abadi, 2015.

Wardan, Khusnul, and Anik puji Rahayu. *Manajemen Kurikulum*. malang: literasi nusantara, 2021.

Wekke, Ismail Suardi. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku, 2019.

Yani, Ahmad. “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sektor Non Formal Pada Pembinaan Narapidana Perempuan Melalui Program Keterampilan Menjahit Di Lembaga Pemasarakatan”. *Jurnal Transformasi*. Vol. 3 no. 2 (2017).

Yuhandika, Tri et al. “Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol. 7 no. 1 (2021) (On-line), tersedia di: <https://media.neliti.com/media/publications/270833-pengelolaan-praktik-kerja-industri-091464a6.pdf>. (2021).

